PERUBAHAN PERILAKU REMAJA AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL ONLINE DI DESA KARANGMANGU, KECAMATAN SARANG, KABUPATEN REMBANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

OLEH:
ROHMAT FATKHUL MUIN
NIM. B05212010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPELSURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
J U R U S A N I L M U S O S I A L
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JULI 2019

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Rohmat Fatkhul Muin
NIM	: B05212010
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	: Perubahan Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online Di Desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan mendapatkan gelar akademik apapun.

2) Skipsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.

3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil. plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 30 Juli 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
E87BEAFF946122189
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rohmat Fatkhul Muin
NIM.B05212010

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

JUDUL	:	PERUBAHAN PERILAKU REMAJA AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL ONLINE DI DESA KARANGMANGU, KECAMATAN SARANG, KABUPATEN REMBANG
NAMA	:	ROHMAT FATKHUL MUIN
NIM	:	B05212010

Mahasiswa tersebut telah melakukan bimbingan dan dinyatakan layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.

Surabaya, 30 Juli 2019
Dosen Pembimbing

Amal Taufiq, S.Pd,M.Si
NIP.197008021997021001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Rohmat Fatkhul Muin dengan judul: "**Perubahan Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online Di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang**" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 30 Juli 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
AmalTaufiq,S.Pd,M.Si	Husnul Muttaqin,S.Sos,M.S.I
NIP. 197008021997021001	NIP. 197801202006041003

Penguji III	Penguji IV
Muchammad Ismail,S.Sos.MA	Abid Rohman,S.Ag,M.Pd.I
NIP. 198005032009121003	NIP. 197706232007101006

Surabaya, 30 Juli 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki,Grad.Dip.SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rohmat Fatkhul Mu'in
NIM : B05212010
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi
E-mail address : rohmat.putra@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Perubahan Perilaku Remaja Akibat Pengegunaan Media Sosial Online di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 juli 2019

Penulis

(Rohmat Fatkhul Mu'in)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

PERUBAHAN PERILAKU REMAJA AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL ONLINE DI DESA KARANGMANGU, KECAMATAN SARANG, KABUPATEN REMBANG

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis : mengetahui perilaku remaja akibat penggunaan media sosial online, dab mengetahui dampak perubahan perilaku remaja akibat media sosial online terhadap kehidupan bermasyarakat di desa itu. Hasil Penelitian ini adalah perubahan perilaku remaja akibat media sosial online yakni: Suka membantah pada orang tua, malas belajar yang masih sekolah dan malas bekerja yang sudah bekerja, kurangnya dalam bersosial di masyarakat, sibuk dalam dunia maya, kurangnya etika dalam bergaul, seringnya bertindak emosional tanpa berpikir panjang, suka mengomentari orang lain dan jika di ajak bicara tatap muka kurang responsif, perubahan perilaku remaja akibat penggunaan media sosial online sangat berdampak pada kehidupan masyarakat desa. Remaja tidak lagi aktif dalam kegiatan-kegiatan desa, seperti karang taruna, kerja bakti, maupun acara tahunan desa. kegiatan masyarakat desa menjadi vakum dan tidak mengalami regenerasi., para remaja perilaku kehidupannya hanya suka di dalam rumah saja atau nongkrong sama teman sebayanya dan tidak ketinggalan juga sambil memainkan handphone masing-masing untuk membuka facebook, instagram dan sebagainya. Akibatnya pembangunan desapun terhambat, serta masyarakat menjadi acuh tak acuh dan menganggap remaja desa tersebut remaja yang tidak berkompeten, tidak proporsional dan tidak berkualitas.

Keyword : Perubahan Perilaku, Remaja, Sosial Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

CHANGES TO ADOLESCENT BEHAVIOR DUE TO THE USE OF ONLINE SOCIAL MEDIA IN KARANGMANGU VILLAGE, KECAMATAN SARANG, REMBANG REGENCY

The purpose of this study was to determine, describe, and analyze: knowing adolescent behavior due to the use of online social media, and knowing the impact of changes in adolescent behavior due to online social media on social life in the village. The results of this study are changes in adolescent behavior due to online social media namely: Like to argue with parents, lazy to learn who are still in school and lazy to work who are already working, lack of social skills in society, busy in cyberspace, lack of ethics in socializing, often act emotionally without thinking, like to comment on other people and if we talk to each other face-to-face is less responsive, changes in adolescent behavior due to the use of online social media greatly affect the lives of rural communities. Teenagers are no longer active in village activities, such as youth clubs, community service, or annual village events. village community activities become a vacuum and do not experience regeneration. Teenagers only live in the house or like to hang out with their peers and do not miss while playing their mobile phones to open Facebook, Instagram and so on. As a result, village development has been hampered, and the community has become indifferent and considers the village youth to be incompetent, disproportionate and unqualified.

Keyword: Changes in Behavior, Youth, Social Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	**i**
HALAMAN JUDUL	**ii**
HALAMAN PERSETUJUAN	**iii**
HALAMAN PENGESAHAN	**iv**
MOTTO	**v**
PERSEMBAHAN	**vi**
KATA PENGANTAR	**vii**
ABSTRAK	**ix**
ABSTRACT	**x**
DAFTAR ISI	**xi**
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konseptual	10
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan	14
B. Media Sosial Online	16
C. Teori Perubahan Sosial (William F. Ogburn)	19
D. Kerangka Teori	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Rancangan Penelitian	41
C. Data dan Sumber Data	42
D. Teknis Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Fisik Wilayah	49
B. Responden Penelitian	49
C. Hasil Penelitian	52
D. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	**84**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pedesaan dewasa ini mengalami perubahan signifikan dalam konsep maupun prosesnya. Konsep pembangunan tidak lagi sebatas pada sektor agraris dan infrastruktur dasar tapi mengarah pada pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Proses pembangunan pedesaan kemudian semakin mengurangi ketergantungan pada peran pemerintah, sebab masyarakat pedesaan semakin berdaya dan kreatif dalam mengembangkan inovasi.

Menurut Adisasmita, pembangunan masyarakat pedesaan merupakan bagian dari pembangunan masyarakat yang diarahkan pula kepada pembangunan kelembagaan dan partisipasi serta pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada satuan wilayah pedesaan. Dimana prinsip-prinsip pembangunan pedesaan meliputi: transparans, partisipatif, dapat dinikmati masyarakat, akuntabilitas, dan berkelanjutan.[1]

Pembangunan masyarakat dan pengembangan wilayah pedesaan melibatkan berbagai faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya dan teknologi, yang satu sama lain saling berinteraksi dalam proses pembangunan. Setiap pembangunan menawarkan perubahan, yang dampaknya terhadap satu wilayah

[1] Adisasmita, Rahardjo. 2006. Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan, Yogyakarta: Graha Ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan wilayah lainnya boleh jadi akan berlainan, karena karateristik suatu wilayah dengan wilayah lain berlainan.[2]

Pelaksanaan pembangunan pedesaan di era digital ini memerlukan sistem komunikasi konvergen melibatkan komunikasi interpersonal, media massa dan media hibrida (istilah lain untuk internet). Tujuannya agar banyak pihak dari berbagai generasi dapat terlibat dan berpartisipasi untuk mempercepat tujuan pembangunan. Sebab proses pembangunan tidak bisa mengabaikan keterlibatan berbagai elemen masyarakat.

Komunikasi pembangunan pada dasarnya merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dalam konteks negara-negara yang sedang berkembang, terutama komunikasi untuk perubahan sosial yang terencana. Komunikasi pembangunan dimaksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi. Itu berarti komunikasi yang akan menghapuskan kemiskinan, pengangguran dan ketidakadilan.[3]

Berdasarkan falsafahnya, studi komunikasi pembangunan diilhami oleh usaha pembebasan dan pencerahan pembangunan dalam rangka meningkatkan harkat, martabat dan menanamkan jiwa kemandirian masyarakat. Sehingga apa pun bentuk dan jenisnya, aktivitas pembangunan senantiasa mengarah pada pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.[4]

Hedebro *dalam* Harun & Ardianto mengidentifikasi tiga aspek komunikasi dan pembangunan yang berkaitan, yaitu:

---

[2] Sitompul, Risma. Merancang model pengembangan masyarakat pedesaan dengan pendekatan system dynamics. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2009.

[3] Harun,Rochajat dan Elvinaro Ardianto. 2011. Komunikasi pembangunan dan perubahan sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

[4] Dilla, Sumadi. 2007. Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu. Bandung: Simbiosa Rekatama Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendekatan yang berfokus pada pembangunan suatu bangsa, dan bagaimana media massa dapat menyumbang dalam upaya tersebut. Di sini politik dan fungsi-fungsi media massa dalam pengertian yang umum merupakan objek studi, sekaligus masalah yang mneyangkut struktur organisasional dan kepemilikan, serta kontrol terhadap media. Untuk studi ini digunakan istilah kebijakan komunikasi dan merupakan pendekatan yang paling luas dan bersifat umum.
2. Pendekatan yang lebih spesifik memahami peranan media massa dalam pembangunan nasional. Menurut pendekatan ini, media massa sebagai pendidik atau guru, dan idenya adalah bagaimana media massa dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan kepada masyarakat berbagai keterampilan, dan dalam kondisi tertentu memengaruhi sikap mental dan perilaku mereka. Persoalan utama pendekatan ini, bagaimana media dapat dipakai secara efisien untuk mengajarkan pengetahuan tertentu bagi masyarakat suatu bangsa.
3. Pendekatan yang berorintasi pada perubahan yang terjadi pada suatu komunitas lokal atau desa. Pendekatan ini berkonsentrasi pada bagaimana aktivitas komunikasi dapat dipakai dalam menyebarkan ide-ide, produk dan cara-cara baru di suatu desa atau wilayah.

Dari konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pembangunan merupakan suatu strategi yang menekankan pada perlunya penyebaran informasi pembangunan kepada khalayak dengan prinsip pemberdayaan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya rangka meningkatkan harkat, martabat dan menanamkan jiwa kemandirian masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kesimpulan itu dapat ditarik benang merah bahwa komunikasi pembangunan tidak lagi memposisikan pemerintah lebih tinggi daripada rakyat yang hanya membentuk pola komunikasi *top-down*. Karena di negara dengan sistem politik terbuka seperti Indonesia, sesuai tuntutan dan cita-cita reformasi idealnya pemerintah memandang rakyat dalam posisi setara. Dalam konteks ini teknologi informasi sumber terbuka (*open source*) dapat semakin mendorong keterbukaan, partisipasi, dan kesetaraan tersebut.

Dengan pola komunikasi tersebut maka proses pembangunan sejak perencanaan perlu melibatkan semua pihak baik obyek, pelaku, maupun fasilitator. Schramm *dalam* Harun dan Ardianto merumuskan tugas pokok komunikasi dalam suatu pembangunan sosial dalam rangka pembangunan nasional, yaitu:

a. Menyampaikan kepada masyarakat informasi tentang pembangunan, agar mereka memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan, kesempatan dan cara mengadakan perubahan, sarana-sarana perubahan, dan membangkitkan aspirasi nasional.
b. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog agar melibatkan

c. semua pihak yang akan membuat keputusan mengenai perubahan, memberi kesempatan kepada para pemimpin masyarakat untuk memimpin dan mendengarkan pendapat rakyat kecil, dan menciptakan arus informasi yang berjalan lancar dari atas ke bawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mendidik tenaga kerja yang diperlukan pembangunan, mulai orang dewasa hingga anak-anak, sejak baca tulis hingga keterampilan teknis yang mengubah hidup masyarakat.

Masyarakat nelayan adalah orang-orang yang hidup di desa pinggiran pantai atau pesisir pantai. Pada dasarnya istilah masyarakat pesisir sering diidentikkan dengan penyebutan masyarakat nelayan, hal ini disebabkan karena mayoritas dari pekerjaan masyarakat pesisir adalah nelayan.

Pengertian nelayan sebagaimana didefinisikan oleh Dirjen Perikanan yang disebut nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan binatang atau tanaman air dengan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual.[5]

Terkadang masyarakat pesisir (*Costal Community*) juga diterjemahkan dengan ciri-ciri utama tidak memproduksi barang ataupun jasa tertentu, biasanya berupa perahu dengan sistem ekonomi yang hirarki seperti ada juragan kapal, tengkulak, buruh, nelayan, tradisional.

Mengurangi daerah tertinggal menjadi daerah yang maju. daerah tertinggal pada tahun 2015-2019 ada sekitar 122 kabupaten sementara pengembangan ekonomi maritim dan kelautan dilaksanakan dengan mengedepankan peran ekonomi kelautan dan sinergitas pembangunan kelautan nasional.

Daerah nelayan merupakan bagian dari pengembangan wilayah kemaritiman sebab itu merupakan salah satu wilayah yang menjadi sasaran dari pada penelitian, Tetapi sebetulnya pembangunan tidak hanya diarahkan pada sektor ekonomi saja tetapi pada dasarnya pengembangan teknologi informasi dan

---

[5] Kusnadi. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi (TIK) juga penting diperhatikan untuk kemajuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. kebutuhan informasi yang bagaimana sejatinya dibutuhkan masyarakat nelayan. Atau bagaimana pola komunikasi masyarakat nelayan saat ini?, mungkin juga termasuk masyarakat yang ketinggalan teknologi informasi.

Di era teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bukan lagi menjadi barang mahal yang tak tersentuh oleh masyarakat. TIK sekarang ini dapat dimanfaatkan serta dikembangkan oleh manusia sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Dengan teknologi segalanya menjadi lebih mudah dan produktif. Dapat mengefektifkan serta mengefisienkan waktu, tenaga serta biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang berada di ujungtimur kabupaten rembang sepanjang pantura 4 Km arah barat tugu perbatasan jateng jatim atau 49 Km arah timur dari Kantor Kabupaten Rembang. Desa Karangmangu mayoritas penduduknya adalah nelayan dengan jumlah penduduk pada bulan juli 2017 adalah laki laki 2346 jiwa perempuan 3321 jiwa dan jumlah KK 1273 sedangkan luas desa Karangmangu adalah 46,267 Ha. Desa Karangmangu dilihat dari geografisnya yang dikitari oleh berbagai sektor kehidupan, stabilitas ekonomi masyarakat sekitar pesantren adalah mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Tak heran jika disebut dengan kota ikan, secara tipologi daerah tersebut merupakan wilayah pesisir. Akan tetapi, secara ekonomi tidak hanya fokus pada satu sumber saja. Sumber perekonomian masyarakat bermacam-macam, seperti Nelayan, wiraswasta, Guru Swasta, Tukang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kayu, perangkat desa, sopir, buruh migran, buruh harian, PNS, karyawan swasta, montir, polri dan Ibu rumah tangga.

Desa Karangmangu sebenarnya tidak berbeda jauh dengan desa-desa lainnya. Yang dimana rata-rata awalnya terkenal dengan kehidupan bersosial yang tinggi dan gaya hidup serba apa adanya atau bisa dikatakan sederhana. Akan tetapi, seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasannya Desa Karangmangu berada di sekitar kawasan pondok pesantren. Di situlah yang membedakan desa ini dengan desa yang lain. Seiring dengan berkembangnya media sosial pada era modernisasi ini Desa Karangmangu telah mengalami perubahan signifikan. Kehidupan sosial desa tersebut telah berubah menjadi kurangnya dalam bersosial. Dan gaya hidupnya mengarah pada gaya hidup hedonis demi ajang pamor atau gengsi. Dengan berkembangnya teknologi, dalam hal ini media sosial, banyak pemuda Desa Karangmangu memiliki *smartphone*, baik untuk sarana komunikasi dan bahkan hanya sekadar bermedia sosial. Media sosial tidak hanya dijadikan menunjukkan diri, tapi juga sebagai sarana mencari teman kenalan terutama dengan lawan jenis. Salah satu pemuda menuturkan, dia mengenal istrinya dari sebuah jejaring media sosial *Facebook*, awalnya hanya mengenal biasa, kemudian dijadikan pertemanan dalam *Facebook*, saling mengirim pesan dan menanyakan kabar, sehingga menjadi sarana mencari jodoh. Tidak hanya itu, media sosial juga menjadi jembatan dalam menyapa Saudara di luar daerah, bagi muda dan tua, media sosial bagi masyarakat Desa Karangmangu bisa memberikan dampak positif dan negatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai sebuah entitas sosial, masyarakat nelayan memiliki sistem budaya yang tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah pegunungan, lembah atau dataran rendah maupun perkotaan[6].

Masyarakat nelayan secara umum memiliki pola interaksi yang sangat mendalam, pola interaksi yang dimaksud dapat dilihat dari hubungan kerjasama dalam melaksanakan aktifitas, melaksanakan kontak secara bersama baik antara nelayan dengan nelayan maupun dengan masyarakat lainnya, mereka memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan usahanya serta dilakukan dengan sistem yang permanen, sesuai dengan kebudayaan pada masyarakat nelayan. Kebudayaan masyarakat nelayan adalah sistem gagasan atau sistem kognitif masyarakat nelayan yang dijadikan referensi kelakuan sosial budaya oleh individu-individu dalam interaksi bermasyarakat. Kebudayaan ini terbentuk melalui proses sosio-historis yang panjang dan kristalisasi interaksi yang intensif serta intens antara masyarakat dan lingkungannya. Dalam melaksanakan proses interaksi sosial yang mendalam masyarakat nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. ini dapat dilihat dari proses pemanfaatan sumberdaya perikanan baik melalui perikanan tangkap maupun perikanan budidaya, melaksanakan kegiatan pengolahan hasil perikananan, baik melalui proses pengasapan, maupun dalam bentuk pengelolaan lainnya, melaksanakan hubungan kerjasama dengan kelembagaan yang ada di desa, serta melaksanakan hubungan kerjasama dengan pemerintah desa. Pola interaksi bagi masyarakat nelayan sebagaimana dikemukakan di atas menjadi proses penentu dalam peningkatan taraf hidup. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa

[6] Kusnadi 2004, Mengatasi Kemiskinan nelayan Jawa Timur, pendekatan terintegrasi, Yokyakarta Pembaharuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertarik untuk mengambil pokok bahasan penelitian dengan menitikberatkan pada : *Perubahan Perilaku remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang.*

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang dipaparkan diatas peneliti menfokuskan masalah dan tujuan untuk mendapatkan secara deskriptif kualitatif tentang :

1. Bagaimana perilaku remaja akibat penggunaan media sosial online?
2. Apa dampak perubahan perilaku remaja akibat media sosial online terhadap kehidupan bermasyarakat di desa itu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perilaku remaja akibat penggunaan media sosial online.
2. Mengetahui dampak perubahan perilaku remaja akibat media sosial online terhadap kehidupan bermasyarakat di desa itu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah :

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan fikiran serta gambaran terhadap pengembangan disiplin ilmu sosial serta mengetahui lebih dalam tentang permasalahan sosial yang terjadi dan yang ada di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penelitian ini diharapkan juga bisa menambah pengetahuan terutama mengenai ilmu sosial yang berkaitan dengan media sosial dan remaja masyarakat nelayan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, penelitian menambah wawasan dan pengetahuan, selain itu banyak hal yang bisa diajarkan melalui pendidikan non formal dan in formal melalui penelitian ini.

b. Bagi Prodi Sosiologi

Sebagai tambahan literatur yang dapat digunakan baik oleh mahasiswa maupun staf pengajar, dan sebagai perbendaharaan dan sarana ilmu pengetahuan serta sebagai acuan penelitian tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan skripsi ini.

c. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan wawasan dan informasi kepada khalayak ramai sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang akan diambil, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan studi sosial khususnya tentang perubahan perilaku remaja masyarakat nelayan akibat penggunaan media sosial online.

E. Definisi Konseptual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar menghindari terhadap adanya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti perlu untuk menjelaskan maksud dan arti masing-masing istilah pada judul skripsi "*Perubahan Perilaku remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang*" dan peneliti perlu membatasi konsep dalam penelitian ini. Adapun konsep-konsepnya adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Sosial

   Perubahan sosial mencakup unsur-unsur kebudayaan baik yang bersifat materiil maupun yang immaterial dengan menekankan pengaruh yang besar dari unsur-unsur kebudayaan yang materiil terhadap unsur-unsur materiil. Kebudayaan materiil adalah sumber utama kemajuan. Aspek kebudayaan non-materiil harus menyesuaikan diri dengan perkembangan kebudayaan materiil, dan jurang pemisah antara keduanya akan menjadi masalah sosial. [7]

2. remaja

   Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual (Kartono, 1995).

3. Media Sosial

[7] Lauer, Robert. H. 1993. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Philip dan Kevin Keller media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagai informasi teks, video, gambar maupun audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya[8].

F. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika pembahasan akan disusun menjadi lima bab hal ini guna untuk mempermudah pembahasan hasil penelitian. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini sangat penting maka akan dijelaskan secara detail guna mengantarkan untuk bisa menjawab mengapa penelitian ini dilakukan dan untuk apa. Bab ini meliputi dan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan memaparkan sistematika pembahasan yang akan digunakan sebagai gambaran sistematika penyusunan penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab kajian teori, peneliti akan memberikan deskriptif tentang kajian pustaka, yang diarahkan pada penyajian data ataupun informasi yang terkait untuk mendukung gambaran umum mengenai rumusan penelitian. Selain kajian pustaka, pada bagian ini juga dibahaa tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Setelah hasil penelitian terdahulu yang relevan dijelaskan, maka oleh peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan

[8] Kotler dan Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi ke 13 Jakarta: Erlangg.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter atau ciri maupun keunikan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan tersebut dengan penelitian ini. Kemudian juga terdapat kerangka teoritik yang mana akan dijelaskan tentang teori yang akan dipergunakan untuk menganalisis masalah penelitian, yang merupakan suatu model konseptual mengenai bagaimana teori yang digunakan itu berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah ditetapkan sebagai masalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan metode penelitian apakah yang dipergunakan yaitu terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi, pemilihan subyek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang semua data-data yang didapatkan dilapangan, baik data sekunder, maupun data primer. Penyajian data juga akan dibuat secara tertulis selain itu dapat disertakan tabel, gambar, ataupun bagian yang mendukung data. Peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Dalam bab ini terdapat beberapa pokok bahasan, yakni deskripsi umum objek atau lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, serta dilakukan analisis data memakai teori yang relevan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini yaitu penutup, penulis memaparkan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian, kesimpulan yang peneliti buat terkait dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumusan masalah dan tujuan masalah yang lebih bersifat konseptual. Selain itu juga akan diberikan saran kepada para pembaca laporan penelitian ini dan apabila ada hal yang positif dari hasil penelitian, maka disarankan lembaga-lembaga lain untuk menjadikannya sebagai contoh, dan tentunya masih banyak lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Dalam tinjauan penelitian terdahulu ada beberapa penelitian yang relevan yang meneliti mengenai perkembangan teknologi dalam kehidupan sosial masyarakat, diantara penelitian yang relevan tersebut, yaitu penelitian dari :

1. Teknologi informasi komunikasi dan peranannya dalam perubahan sosial yang disusun oleh Nur Fitriyah, Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Universitas Mulawarman Samarinda Tahun 2013.

   Hasil penelitian ini adalah dampak dari perubahan yang bersifat positif menjadikan faktor pengubah beralih peran dari yang semula sebagai alat menjadi tujuan agar dapat dimiliki untuk mengubah kondisi pemiliknya. TIK menjadi berkesempatan memanfaatkannya, perubahan sosial yang terjadi dari pemanfaatan TIK dapat terkendali sehingga dampak negatifnya minimal, serta adanya perlindungan bagi pengguna TIK dari tindak kejahatan yang dilakukan sesama pengguna TIK. Netralitas dan fleksibilitas TIK menjadikan peran sosial TIK sangat tergantung pada pengendalinya.

   Persamaan tema penelitian yaitu seputar teknologi dan masyarakat, sedangkan perbedaanya yaitu penelitian Nur Fitriyah menggunakan metode sebab akibat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Internet untuk pedesaan dan pemanfaatannya bagi masyarakat, penelitian ini disusun oleh Henri Subekti, Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Airlangga Surabaya Tahun 2013.

   Penelitian Henri Subekti memfokuskan pada bagaimana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) itu digunakan oleh masyarakat pedesaan. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya *digital devide* pada masyarakat pengguna TIK. Laki-laki lebih mendominasi dibandingkan dengan pengguna perempuan. Selain itu, usia pengguna internet dan inovasi program juga lebih banyak digunakan anak usia sekolah dan kalangan muda. Program internet masuk desa telah membuka akses informasi dan komunikasi masyarakat dan menjadi sarana belajar mengenal internet. Namun, pemanfaatan masyarakat terhadap fasilitas komunikasi dan informatika ini belum maksimal.

   Adapun persamaan dari penelitian Henri Subekti dan penelitian ini terletak pada bahan penelitian, yaitu terfokus pada masyarakat desa dan teknologi. Sedangkan perbedaannya terletak pada jika penelitian Henri Subekti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan meneliti di kabupaten Lumajang dan Banyuwangi, yang mengambil 2 kecamatan di masing-masing kabupaten. Sedang penelitian kali ini menggunakan penelitian kualitatif dan ada di 1 desa saja.

3. Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya, sebuah jurnal yang disusun oleh Muhammad Ngafifi, Guru SMPN 2 Sukoharjo Wonosobo, Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari penilitan Muhammad Ngafifi adalah 1) kemajuan teknologi terus berkembang sangat pesat dan melahirkan masyarakat digital; (2) terjadi perubahan pola hidup manusia akibat kemajuan teknologi sehingga menjadi lebih pragmatis, hedonis, sekuler, dan melahirkan generasi instan namun juga mengedepankan efektifitas dan efisiensi dalam tingkah laku dan tindakannya; (3) kemajuan teknologi berwajah ganda karena menimbulkan pengaruh positif dan negatif bagi kehidupan manusia; (4) upaya untuk menekan dan mengatasi dampak negatif dari kemajuan teknologi dapat dilakukan dengan mensinergiskan peran keluarga, pendidikan, masyarakat, dan negara.

Persamaan terletak pada jenis penilitian yaitu kualitatif dan tema dari penelitian yang sama seputar teknologi dan masyarakat, sedangkan perbedaanya yaitu penelitian Muhammad Ngafifi menggunakan metode pustaka dengan analisis deskriptif secara kritis.

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Web 2.0 menjadi platform dasar media sosial. Media sosial ada dalam ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk social network, forum internet, weblogs, social blogs, micro blogging, wikis, podcasts, gambar, video, rating, dan bookmark sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial: proyek kolaborasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(misalnya, wikipedia), blog dan microblogs (misalnya, twitter), komunitas konten (misalnya, youtube), situs jaringan sosial (misalnya facebook, instagram), virtual game (misalnya world of warcraft), dan virtual social (misalnya, second life)[1].

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain facebook, myspace, plurk, twitter, dan instagram. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Media sosial salah satunya sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan Wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses instagram misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakes media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhdap arus informasi tidak hanya

[1] Gusti Ngurah Aditya Lesmana, Tesis: *Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment* (Studi: PT. XL AXIATA), (Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia). hal, 10-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

2. Fungsi Media Sosial[2]

Sosial media memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience ("one to many") menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audienc ("many to many").
c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

Fungsi yang lain adalah :

a. Informasi : Inovasi, adaptasi, dan kemajuan.
b. Korelasi
   1) Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi.
   2) Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan.
   3) Mengkoordinasi beberapa kegiatan.
   4) Membentuk kesepakatan.
c. Kesinambungan

[2] Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan. khusus (subculture) serta perkembangan budaya baru.
2) Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.

3. Jenis Media Sosial

a. Aplikasi media sosial berbagi jaringan sosial

Setidaknya ada tiga aplikasi berbagi jaringan sosial yang menonjol dan banyak penggunanya di Indonesia, khususnya untuk tipe ini. Yaitu Facebook, Google Plus, serta Path. Masing-masing memang memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Tetapi pada umumnya,banyak pakar media sosial menganjurkan agar tidak menggunakan aplikasi berbagi aktivitas sosial ini jika menyangkut urusan pekerjaan atau hal-hal yang terkait profesi atau pekerjaan. Aplikasi ini menurut mereka lebih tepat digunakan untuk urusan yang lebih bersifat santai dan pribadi, keluarga, teman, sanak saudara, kumpul-kumpul hingga arisan.

Tetapi karena penggunaannya yang luas, banyak organisasi dan bahkan lembaga pemerintah membuat akun aplikasi ini untuk melancarkan program, misi dan visinya. Meskipun begitu, agar lebih kenal dengan segmentasi penguna dan karakter aplikasi ini, maka penerapan bahasa dan tampilan konten yang akan disebarkan juga harus lebih santai, akrab, disertai contoh kejadian lapangan. Lebih baik lagi jika disertai dengan foto atau infografis.

b. Aplikasi media sosial mikroblog

Aplikasi mikroblog terbilang yang paling gampang digunakan di antara program-program media sosial lainnya. Peranti pendukungnya tak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu repot menggunakan telepon pintar, cukup dengan menginstal aplikasinya dan jaringan internet. Aplikasi ini menjadi yang paling tenar di Indonesia setelah Facebook. Ada dua aplikasi yang cukup menonjol dalam masyarakat Indonesia, yaitu Twitter dan Tumblr.

c. Aplikasi media sosial berbagi video

Aplikasi berbagi video tentu sangat efektif untuk menyebarkan luaskan beragam program pemerintah. Program tersebut bisa berupa kunjungan atau pertemuan di lapangan, keterangan pemerintah, diskusi publik tentang suatu kebijakan, dengan berbagai usaha dan perjuangan pemerintah melaksanakan program-program perdagangan.

Disamping itu, tentu saja sebelum penyebaran, suatu video memerlukan tahap verifikasi sesuai standar berlaku. Sebaliknya, pemerintah juga perlu memeriksa, membina serta memeriksa video-video yang tersebar di masyarakat yang terkait dengan program perdagangan pemerintah. Sejauh ini, dari beragam aplikasi video sharing yang beredar setidaknya ada tiga program yang perlu di perhatikan, terkait dengan jumlah user dan komunitas yang telah diciptakan oleh mereka yaitu YouTube, Vimeo dan Daily Motion.

d. Aplikasi media sosial berbagi foto

Aplikasi jaringan berbagi foto juga sangat populer bagi masyarakat Indonesia. Sesuai karakternya, aplikasi ini lebih banyak menyebarkan luaskan materi komunikasi sosial yang lebih santai, tidak serius, kadang-kadang banyak mengandung unsur-unsur unik, eksotik, lucu, bahkan menyeramkan. Sebab itulah, penyebaran program pemerintah juga efektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan melalui aplikasi ini. Tentu saja, materi yang disebarkan juga harus menyesuaikan karakter pada aplikasi ini. Materi itu dapat berupa kunjungan misi perdagangan ke daerah yang unik, eksotik, pasar atau komunitas perdagangan tertentu. Beberapa aplikasi yang cukup populer di Indonesia antara lain Pinterest, Picasa, Flickr dan Instagram.

e. Aplikasi media sosial berbagi profesional

Para pengguna aplikasi berbagi jaringan professional umumnya terdiri atas kalangan akademi, mahasiswa para peneliti, pegawai pemerintah dan pengamat. Dengan kata lain, mereka adalah kalangan kelas menengah Indonesia yang sangat berpengaruh pada pembentukan opini masyarakat. Oleh Sebab itu, jenis aplikasi ini sangat sesuai untuk mempopulerkan dan menyebarkan luaskan misi perdagangan yang banyak memerlukan telaah materi serta hal-hal yang memerlukan perincian data. Juga efektif untuk menyebarkan dan mensosialisasikan perundang-undangan atau peraturan-peraturan pemerintah lainnya. Sejumlah aplikasi jaringan profesional yang cukup populer di Indonesia antara lain LinkedIn, Scribd dan Slideshare.[3]

4. Ciri Media Sosial

Meluasnya situs media sosial yang muncul menguntungkan banyak orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dengan mudah dan dengan ongkos yang relatif murah ketimbang memakai telepon seluler. Dampak positif yang lain dari adanya situs jejaring sosial adalah percepatan penyebaran informasi. Akan tetapi ada pula dampak negatif dari media sosial, yaitu

[3] Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*,(Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), hal. 65-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan yang melebihi oposisi, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta norma. Dalam artikelnya berjudul "User of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media," di Majalah Business Horizons (2010)Andreas M Kaplandan Michael Haenlein membuat klasifikasi untuk berbagai macam media sosial yang ada berdasarkan ciri-ciri penggunaannya.

Menurut mereka, pada dasarnya media sosial dapat dibagi menjadi enam macam, yaitu:[4]

a. situs jejaring sosial, di mana user memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat diakses oleh orang lain, seperti misalnya Facebook.
b. proyek kolaborasi website, di mana user-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun membuang konten-konten yang termuat di website tersebut, seperti Wikipedia.
c. konten atau isi, di mana para user di website ini saling membagikan konten-konten multimedia, seperti e-book, video, foto, gambar, dan lain-lain seperti Instagram dan Youtube.
d. blog dan microblog, di mana user mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti Twitter.

[4] Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*,(Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), hal.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. virtual social world, adalah aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan orang lain. Virtual social world ini tidak jauh berbeda dengan virtual game world, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti Second Life.

f. virtual game world, di mana pengguna melewati aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar-avatar sesuai keinginan masing-masing dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata, seperti online game.

Materi tentang media sosial diatas maka ciri-ciri media sosial adalah sebagai berikut :

1) Isi disampaikan secara online dan langsung
2) Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu
3) Isi pesan muncul tanpa melalui suatu *gatekeeper* dan tidak ada gerbang penghambat
4) Media sosial menjadikan penggunanya sebagai creator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri
5) Konten dapat diterima secara online dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan, berbagi, kehadiran, hubungan, reputasi dan kelompok.[5]

5. Manfaat Media Sosial

Media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan komunikasi. Berikut ini sikap yang harus kita sesuaikan terkait dengan peran, dan manfaat media sosial :

a. Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi.

Bermacam aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beraneka ragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian. Dalam konteks ini, organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial dan pelatihannya buat segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi media sosial sesuai dengan target-target yang telah direncanakan. Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai dengan kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektifitas operasional organisasi.

b. Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan.

[5] Ibid, 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beraneka ragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi. Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial merupakan sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan kekritisan, pisau analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.[6]

c. Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran.

Media sosial bermanfaat untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Ingat, respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi. Sejauh mana masyarakat paham akan suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui media sosial. Pergerakan keinginan, ekspektasi, tendensi, opsi dan posisi pemahaman publik akan dapat terekam dengan baik di dalam media sosial. Oleh sebab itu, media

[6] Ibid, 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial juga dapat digunakan sebagai sarana preventif yang ampuh dalam memengaruhi pemahaman publik.

d. Sarana perencanaan, strategi dan manajemen.

Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial,merupakan domain dari usernya. Oleh sebab itu, media sosial di tangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya. Misalnya saja untuk melakukan promosi, mengikat pelanggan setia, menghimpun loyalitas customer, menjajaki market, mendidik publik, sampai menghimpun responsitas masyarakat.[7]

6. **Remaja**

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual ialah antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun ialah menjelang masa dewasa muda[8].

Menurut Pieget (dalam Hurlock) berpendapat secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah ikatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 2001 : 206).

---

[7] Ibid, 37

[8] Soetjiningsih. (2004*). Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya.* Jakarta : CV Sagung Seto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remaja ialah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu mencakup perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial (Gunarsa, 2006: 196).

Remaja disebut juga "pubertas" yang nama berasal dari bahasa latin yang berarti "usia menjadi orang" suatu masa dimana anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak (Gunarsa, 2007: 27).

Sebagian orang berpendapat bahwa masa muda sebagian saat yang paling indah dan menyenangkan. Penuh kegembiraan. Memang tidak salah, tetapi dikatakan benar seluruhnya adalah tidak mungkin, persoalannya tergantung dari segi memandangnya. Jika dilihat dari kemauannya yang tanpa dikaitkan dengan masa depan, ia bebas berhura-hura, bermewah-mewah tanpa harus memeras keringat.

bagaimana mencari rupiah demi rupiah guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya ia sambil merayu dan dibumbui alasan-alasan, jika tidak dituruti dia akan pergi dari rumah (minggat). Tetapi jika memandang dari sudut yang berkaitan dengan masa depan remaja itu sendiri syarat tanggung jawab yang akan dipikul. Maka masa remaja bisa di katakan masa yang paling berat, penuh tantangan, ia harus bekerja lebih berat, memanfaatkan setiap waktu yang dimiliki, ia harus memperhatikan mental rohaniah aqliyah, fisik jasmaniah untuk memproses regenerasi yang pasti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghampirinya. Fisik tubuh, makanan bergizi, intelektual menghayati ilmu pengetahuan dan mental santapan rohani yang berisi norma tata nilai yang abadi dan luhur, fisik dilatih dengan penghayatan dan pengalaman religi hingga latihan terakhir ini bisa mengilhami seluruh sikap dan tingkah lakunya.

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu masa krisis karena belum adanya pedoman, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan jati diri. Pada waktu itu dia memerlukan bimbingan, terutama dari orang tuanya (Soerjono S, 1990: 372-373).

2. Tahap-tahap Masa Remaja[9]

   Masa remaja di bagi menjadi 3 tahap:

   a. Masa sebelum remaja : 12 – 14 tahun

      Ialah periode sekitar kurang lebih 2 tahun sebelum terjadinya pemasakan seksual yang sesungguhnya tetapi sudah terjadi perkembangan fisiologi yang berhubungan dengan pemasakan beberapa kelenjar endokrin.

   b. Masa remaja awal : 14 – 17 tahun

[9] Hurlock, Elizabeth B. Alih bahasa Isti Widayanti dan Sudjarwo. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ialah periode dalam rentang perkembangan dimana terjadi kematangan alat – alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi.

c. Masa remaja akhir : 17 – 21 tahun

Yang dimana tumbuh menjadi dewasa yang mencapai kematangan mental, emosional, sosial dan fisik

3. Ciri-ciri Remaja[10]

a. Perkembangan seksual

Seksual yang berlebih terkadang menyebabkan perkelahian, bunuh diri dan sebagainya.

b. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan sedikit cepat di banding masa anak-anak dan dewasa.

c. Emosi yang meluap-luap

Emosi remaja keadaannya masih labil di sebabkan pengaruh hormon. Terkadang dia bisa marah dan di lain waktu bisa sedih juga

d. Cara berpikir

Cara berpikirnya causatif ialah menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk didepan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata "jangan duduk depan pintu". Andai yang dilarang itu anak kecil, pasti ia akan menuruti perintah orang tuanya, tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk didepan pintu dan selalu bertanya-tanya.

[10] Zulkifli L. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian pada lingkungan. Berusaha mendapat status dan peran. Seperti mencari perhatian di kegiatan remaja kampung-kampung.

f. Mulai tertarik oleh lawan jenis

Dalam bersosial dia lebih tertarik pada lawan jenisnya dan ada minat untuk berpacaran.

g. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosialnya tertarik pada komplotan seumurnya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan komplotan dinomor satukan.

4. Tugas-tugas pertumbuhan masa remaja[11]

Remaja mengalami growth spurt ialah pertumbuhan fisik yang sangat pesat, yang ditandai oleh ciri-ciri perkembangan pada masa pubertas. Otot-otot tubuh mengeras, tinggi dan berat badan meningkat cepat, begitu pula dengan proporsi tubuh yang semakin mirip dengan tubuh orang dewasa, termasuk juga dengan kemasakan fungsi seksual, hal ini terjadi disebabkan adanya proses biologis yang berkaitan dengan perubahan hormonal didalam tubuh remaja. Dengan demikian, pada saat ini remaja menjadi manusia seksual yang memiliki kemampuan untuk bereproduksi.

[11] Sofyan S. Willis. (2005). *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Freesex dan Pemecahannya*. Bandung : CV Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan emosi selama masa remaja, secara tradisional remaja dianggap sebagai masa "badai dan tekanan", suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai sebab dari perubahan fisik dan kelenjar. Ketegangan emosi ini diperoleh dari kondisi sosial yang mengelilingi remaja masa kini. Adapun meningginya emosi terutama karena anak laki-laki dan perempuan berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu (Hurlock, 2001: 212-213).

Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan, namun benar juga sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Meskipun emosi remaja sering kali sangat kuat, tidak terkendali dan tampaknya irasional, tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi kemajuan perilaku positif secara emosional.

Pola emosi masa remaja adalah sama dengan pola emosi masa kanak-kanak, perbedaannya terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat, dan khususnya pada pengendalian latihan individu terhadap ungkapan emosi mereka, seumpama perlakuan sebagai "anak kecil" atau secara tidak adil membuat remaja sangat marah dibandingkan dengan hal-hal lain.

Anak laki-laki dan perempuan dikatakan sudah mencapai kematangan emosi apabila pada akhir masa remaja tidak "melampiaskan"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih baik. tanda kematangan emosi yang lain adalah bahwa individu menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional.

Minat pendidikan pada umumnya remaja lebih suka mengeluh tentang sekolah dan larangan-larangan, pekerjaan rumah, kursus wajib, makanan di kantin, dan cara pengelolaan sekolah. Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan, jika remaja menginginkan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi maka pendidikan akan dianggap batu loncatan (Hurlock, 2001: 220). Tugas pertumbuhan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk menggapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas pertumbuhan masa remaja menurut Harlock dalam Ali adalah berusaha :

a. Belajar memiliki peran sosial sesuai jenis kelamin masing-masing. Kalau tidak di latih mulai dini maka waktu menginjak dewasa dalam segi peranan sosial remaja akan terhambat.
b. Menerima kenyataan jasmaniah serta dapat menggunakannya secara efektif dan merasa puas terhadap keadaan tersebut.
c. Memperoleh sejumlah norma – norma dan nilai – nilai.
d. Mencapai kebebasan ekonomi.
e. Mencapai kebebasan dari kebergantungan terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Memperoleh informasi tentang perkawinan dan mempersiapkannya.
g. Mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya.
h. Memiliki konsep – konsep tentang tingkah laku sosial yang perlu untuk kehidupan bermasyarakat.
i. Mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep – konsep tentang kehidupan bermasyarakat.
j. Memahami dan menginternalisasikan orang-orang dewasa dan orang tua.
k. Memenuhi kemandirian emosional.
l. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab berkeluarga.
m. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang di perlukan dalam dunia dewasa.
n. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang di perlukan saat berperan dalam kegiatan masyarakat.

7. **Teori Perubahan Menurut William F. Ougborn**

Perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan yang dialami oleh setiap masyarakat di manapun dan kapan pun. Setiap masyarakat manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupannya, yang terjadi di tengah-tengah pergaulan (interaksi) antara sesama individu warga masyarakat, demikian pula antara masyarakat dengan lingkungan hidupnya. Apabila Anda membandingkan kehidupan Anda sekarang ini dengan beberapa tahun atau beberapa puluh tahun yang lalu, pastilah Anda merasakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya perubahan-perubahan itu. Baik dalam tata cara pergaulan antara sesama anggota masyarakat sehari-hari, dalam cara berpakaian, dalam kehidupan keluarga, dalam kegiatan ekonomi atau mata pencaharian, dalam kehidupan beragama, dan seterusnya. Semua yang Anda rasakan itu juga dirasakan oleh orang atau masyarakat lain. Yang berbeda adalah kecepatan atau laju terjadinya perubahan itu, demikian pula cakupan aspek kehidupan masyarakat (magnitude) perubahan yang dimaksud. Sebagai contoh, perhatikan perkembangan kehidupan masyarakat tani di sekitar kita. Dari segi mata pencaharian, dahulu masyarakat kita sangat didominasi oleh kegiatan pertanian,dan pada umumnya bertempat tinggal di daerah pedesaan. Para petani mengolah lahan pertaniannya berupa sawah atau kebun dengan alat-alat yang masih sederhana seperti cangkul, atau bajak yang ditarik oleh hewan untuk mengolah dan menggemburkan tanah mereka, sehingga waktu yang diperlukan untuk kegiatan pertaniannya lebih lama. Alat-alat pertanian modern seperti mesin traktor, alat penyemprot hama dan sebagainya belum dikenal, demikian pula dengan bibit unggul dan pupuk. Karena alat-alat maupun prosesnya masih sederhana maka tentu saja hasil produksi yang diperoleh sangat terbatas. Biasanya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup keluarga pada petani itu sendiri, seperti untuk makan minum sehari-hari, keperluan acara-acara selamatan keluarga, maupun untuk perbaikan rumah tempat tinggalnya. Inilah yang disebut dengan sistem ekonomi subsistem, artinya kegiatan ekonomi tradisional yang dilakukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga seharihari. Kegiatan pertanian subsistem tersebut merupakan kegiatan keluarga. Semua anggota keluarga yang sudah cukup usia terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan peranan yang diatur menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis kelamin dan usia. Keterampilan-keterampilan untuk melakukan kegiatan pertanian sifatnya hanya turun-temurun, dan tidak perlu mengikuti pendidikan formal. Oleh sebab itu pula mereka pada umumnya merasa tidak perlu mengejar pendidikan yang tinggi, sehingga pada umumnya masyarakat tani mempunyai tingkat pendidikan yang rata-rata rendah. Selain melakukan pertanian, berbagai kegiatan lainnya juga mereka lakukan untuk memenuhi keperluan-keperluan praktisnya sehari-hari, seperti perawatan kesehatan, perbaikan rumah, dan lain-lain. Inilah juga yang menyebabkan mereka pada umumnya mengetahui banyak keterampilan walaupun sifatnya sedikit-sedikit atau biasa juga disebut generalis.

Menurut Soejono Soekanto (dalam Jacobus Ranjabar 2008:15) menegaskan bahwa perubahan sosial masih dalam terikat pada uraian sejarah pemikiran sosiologi tentang perubahan sosial untuk semua gejala dengan merujuk kepada pendapat William f ogburn, dengan mengemukakan ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsure-unsur baik yang material, yang di tekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsureunsur immaterial. Menurut Koentjaranigrat adalah "segala perubahan-perubahan pada lembagalembaga lemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat". Hal ini senada, dengan Munandar Soelaiman (dalam Ridwan hal:57). "Perubahan sosial merupakan variasi dari cara hidup yang telah di terima, baik di sebabkan oleh kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, idiologi, di fusi atau pun penemuan baru dalam masyarakat". Menurut Ogburn (dalam Ridwan 1998 hal:58) bahwa perubahan teknologi menyebabkan perubahan lingkungan material, sehingga menimbulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan atau terjadi modifikasi kebiasaan-kebiasaan kelaziman yang umum dalam masyarakat serta pada lembaga sosial. Dalam kebudayaan, aspek material dan non material merupakan faktor yang selalu terlibat.

William F. Ogburn mengusulkan suatu pandangan mengenai perubahan sosial yang didasarkan pada teknologi. Menurutnya teknologi mengubah masyarakat melalui 5 proses, yaitu:

a. Penciptaan (Invensi)

   Ogbun mendefinisikan penciptaan sebagai suatu kombinasi unsure dan bahan yang ada untuk membentuk unsur dan bahan yang baru. Kita biasanya hanya memikirkan penciptaan sebagai suatu yang bersifat meteriil seperti computer, namun ada juga yang disebut dengan penciptaan sosial, contoh kapitalisme, birokrasi, korporasi, dll. Sebagaimana telah kita lihat, penciptaan sosial dapat memberikan konsekuensi besar terhadap hubungan dengan orang lain, (Henslin, 2006: 223).

b. Penemuan (Discovery)

   Obgurn mengidentifikasikan penemuan sebagai suatu cara baru melihat kenyataan, sebagai suatu proses perubahan kedua. Kenyataannya sendiri sudah ada, tetapi orang baru melihatnya tetapi orang baru melihatnya untuk pertama kali. Salah satu contohnya adalah penemuan Amerika Utara oleh Columbus, yang membawa konsekuensi besar sehingga mengubah perjalanan sejarah manusia. Contoh ini mengilustrasikan pula suatu prinsip lain, yaitu penemuan hanya akan menciptakan perubahan yang besar apabila muncul pada waktu yang tepat. Kelompok lain, seperti orang Viking, sebelumnya telah menemukan Amerika dalam arti bahwa mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui adanya suatu daratan lain, namun pemukiman Viking di Amerika Utara lenyap dalam sejarah dan kebudayaan Norse idak tersentuh oleh penemuan tersebut, (Henslin, 2006: 223).

c. Difusi (Diffusion)

Ogburn menekankan bahwa difusi penyebaran suatu penciptaan dan penemuan dari suatu wilayah ke wilayah lain, dapat berakibat besar pada kehidupan orang. Contoh: ketika para misionaris memperkenalkan kapak baja kepada orang Aborigin di Australia, hal tersebut mengguncanmgkan seluruh masyarakat Aborigin. Sebelumnya, para lelaki memiliki kendali atas pembuatan kapak, dan mewariskanyya turun temurun dari bapak ke anak. Perempuan harus meminta izin kepada laki-laki untuk dapat menggunakan kapak. Ketika kapak baja menjadi lazim, perempuan pun juga memiliknya, dan para lelaki kehilangan status dan kekuasaan, (dikutip dari Sharp 1995, dalam Henslin, 2006: 223).

Difusi juga mencakup pula penyebaran ide. Sebagaimana ide kewarganegaraan mengubah struktur politik di seluruh dunia. Ide tersebut menggusur raja sebagai sumber otoritas yang tidak dapat digugat. Konsep kesetaraan gender sekarang sedang dikumandangkan di seluruh dunia. Meskipun konsep kesetaraan gender dianggap lazim di beberapa bagian dunia, ide bahwa penolakan hak seseorang atas dasar jenis kelamin adalah suatu tindakan keliru masih merupakan suatu ide yang revolusioner di beberapa kebudayaan.

d. Akumulasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akumulasi dihasilkan dari lebih banyaknya unsur baru yang ditambahkan kepada satu kebudayaan dibanding dengan unsur-unsur lama yang lenyap dari kebudayaan bersangkutan, (Lauer, 1993: 210).

e. Penyesuaian

Penyesuaian mengacu pada masalah yang timbul dari saling ketergantungan seluruh aspek kebudayaan. Sebagai contoh, penemuan di bidang ekonomi tanpa terelakkan akan mempengaruhi pemerintah menurut cara tertentu, pemerintah terpaksa menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapkan oleh perubahan ekonomi. Atau teknologi baru akan mempunyai dampak terhadap keluarga, memaksa keluarga menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, meskipun penemuan teknologi berkaitan langsung dengan keluarga, (Lauer, 1993: 210).

8. **Kerangka Teori**

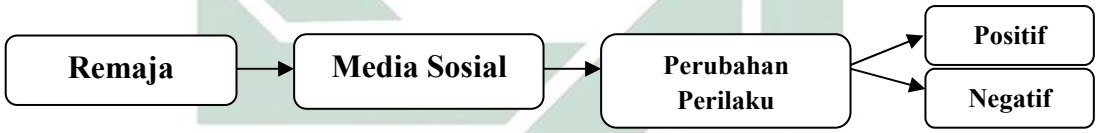

Perubahan perilaku remaja yang berubah dan dipengaruhi penggunaan media sosial sehingga bisa dijelaskan dengan gambar di atas.

Pola hidup manusia selalu mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Kehidupan yang semakin modern membawa manusia pada pola perilaku yang unik, yang membedakan individu satu dengan individu lain dalam persoalan gaya hidup. Bagi sebagian orang gaya hidup merupakan suatu hal yang penting karena dianggap sebagai sebuah bentuk ekspresi diri. Pola hidup merupakan pola-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain, yang berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh orang yang tidak hidup dalam masyarakat modern. Menurut Talcott masyarakat modern digambarkan dengan ciri-ciri sebagai berikut :[12]

a. Netralitas efektif yaitu bersikap netral.
b. Orientasi diri, yaitu lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri.
c. Universalisme, yaitu menerima segala sesuatu dengan obyektif.
d. Prestasi, yaitu masyarakatnya suka mengejar prestasi.
e. Spesifitas, yaitu berterus terang dalam mengungkapkan segala sesuatu.

[12] Martono, Nanang. (2012). *Sosiologi perubah-an sosial: perspektif klasik, modern, postmodern, dan postkolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainya.[1] Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara p*urposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (*gabungan*), analisis data bersifat kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[2]

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam dan terperinci mengenai kehidupan sosial masyarakat desa akibat perkembangan teknologi di desa Karangmangu kecamatan Sarang kabupaten Rembang.

.

B. Rancangan Penelitian

Menurut Moleong, rancangan penelitian pada dasarnya adalah merencanakan sesuatu kegiatan sebelum dilaksanakan penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus yang lebih menekankan pengungkapan

[1] Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya.
[2] Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta secara rinci dan mendalam terhadap suatu objek, peristiwa, atau kejadian tertentu.[3]

Penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian lapangan. Menurut Meoleong, penelitian yang dimaksud yaitu bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.[4] Peneliti di lapangan menggunakan catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuat pengkodeannya dan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti akan berada di desa Karangmangu kecamatan Sarang kabupaten Rembang.

Adapun jadwal penelitian di bulan februari 2019 sebagai studi pendahuluan, dan bulan maret dan april 2019 sebagai waktu penelitian dan laporan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Nasution, penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistic. maka diperlukan dokumen-dokumen. Misalnya kata-kata dan tindakan remaja atau perangkat desa Karangmangu. Jenis data dari penelitian yang digali adalah data yang berupa kata-kata dan tindakan dari informan utama yang biasanya disebut informan kunci, yaitu orang-orang yang mengetahui secara langsung masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini ada dua informan, yaitu kepala desa Karangmangu, remaja desa Karangmangu, dan sesepuh desa Karangmangu.[5]

---

[3] Moleong, Lexy, J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
[4] *Ibid*
[5] Nasution. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam

Menurut Moleong, mengungkapkan bahwa: "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu". Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada saat wawancara berlangsung, selain mengajukan pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu, juga menyisipkan pertanyaan yang lebih mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.[6]

Pada saat wawancara berlangsung, selain mengajukan pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu, juga menyisipkan pertanyaan yang lebih mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pertanyaan ini secara spontan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan jawaban yang diberikan informan. Selanjutnya setiap data yang diperoleh tiap kali melakukan wawancara ditanskrip dalam bentuk catatan lapangan. Wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai tempat yang diteliti dan mendapatkan data yang di inginkan dengan menggunakan alat catat berupa pensil, buku, *handphone*, dan camera untuk foto selama wawancara berlangsung sebagai bukti ke enarn dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

2. Studi Dokumentasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang serupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada

[6] *Ibid,* Hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi langsung dapat dilakukan dengan mengambil peran ataupun tak berperan. Di dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung tak berperan, dimana peneliti sama sekali tidak berperan sebagai pelaku dari obyek penelitian ini dan hanya bertindak sebagai pengamat saja.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu, *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/ verification* berdasarkan Miles dan Huberman.[7]

1. *Data reduction* (reduksi data)

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Menurut Sugiyono, reduksi data adalah proses berfikir secara sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasaan, dan kedalaman wawancara yang tinggi. Dengan melalui reduksi data, peneliti akan mampu mereduksi data yang sekiranya memiliki temuan-temuan dan pengembangan teori secara signifikan. Dengan demikian maka reduksi data merupakan pengumpulan data temuan hasil penelitian melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan jumlah yang sangat banyak yang kemudian di rangkum, dicatat secara teliti dan dirinci. Peneliti dalam mereduksi data yaitu mengumpulkan data-data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian memilah-milah data, antara data yang penting dan data yang tidak penting.

[7] Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reduksi data juga merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan. Proses reduksi ini terus berlangsung sesudah penelitian lapangan dan sampai laporan akhir penelitian selesai. Contoh pengkodean data dan cara membacanya: A.WM.1.20-3-2019:9 (Reduksi data: lokasi di desa Karangmangu, wawancara pada kepala Desa pada 20 Maret 2019).

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data disajikan dalam bentuk teks atau uraian-uraian singkat sehingga mudah untuk dipahami. Sugiyono dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sehingga dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Verification* (verifikasi)

Langkah ketiga setelah melakukan penyajian data maka melakukan verifikasi data yaitu menarik simpulan secara utuh data yang sudah diperoleh dalam penelitian simpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya sudah pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyekyang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setela diteliti menjadi jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas dalam suatu penelitian sangat penting dan harus dilakukan, karena kegiatan ini merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati sesuai dengan apa yang sesungguhnya menjadi kenyataan. Menurut Moleong, keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharuhi dari konsep kesahihan dan keandalan menurut versi positif dan disesuaikan dengan pengetahuan.

1. Kredibilitas

   Menurut Wiyono, kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data sesuai sasaran yang diinginkan. Dalam kredibilitas teknik yang digunakan adalah mengadakan pengamatan secara terus menerus. Ketekunan pengamatan ini diperlukan dalam mengecek kebenaran sebuah data yang dihasilkan di lapangan secara teliti. Dengan pengamatan secara terus menerus peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dalam hal ini peneliti mengamati secara lebih cermat dan teliti serta berkesinambungan serangkaian di desa Karangmangu.

   Sumber data dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama mengenai fokus penelitian kepada beberapa informan di Karangmangu.

2. Dependabilitas

   Menurut Sugiyono (2013: 172) mengemukakan bahwa suatu penelitian dependabilitas adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam dependabilitas dilakukan yaitu dengan menambah banyak waktu pada penelitian yang dilakukan di Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti secara berkesinambungan pada kehidupan sosial masyarakat Desa Sarang. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak. Selain itu, peneliti juga akan mengkonsultasikan semua proses ke pembimbing untuk dikoreksi.

3. Konfirmabilitas

Menurut Sugiyono pengujian konfirmabilitas dalam penelitian ini adalah:

> …… pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependability, sehingga pengujian dapat dilakuakn secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memnuhi *standart confirmability*…..

Disini peneliti memperoleh hasil penelitian yang dicapai dengan cara mendapatkan data secara obyektif misalnya melalui penelitian di lapangan berulang-ulang. Untuk memastikan bahwa penelitian memiliki tingkat kepastian atau tidak sehinga didapatkan kepastian yang sebenarnya di lapangan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian secara garis besar dibagi menjadi beberapa tahapan, adapun tahapan-tahapan tersebut diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Dengan melakukan studi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendahuluan akan ditemukan masalah yang menarik untuk diteliti. Setelah menemukan masalah maka langkah selanjutnya adalah menentukan judul penelitian yang sesuai dengan masalah yang ada di lokasi penelitian, kemudian menentukan fokus penelitian dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing. Tahap persiapan meliputi: a). Observasi Pendahuluan; b). Mengurus surat ijin penelitian; c). Membuat rancangan penelitian. d). Membuat pedoman interview, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan wawancara kepada meliputi kepala Desa, remaja desa Karangmangu, dan sesepuh desa Karangmangu. Peneliti melakukan observasi secara langsung di desa Karangmangu. Kemudian peneliti melakukan wawancara secara mendalam. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sebagaimana dalam fokus penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap akhir atau tahap penyelesaian peneliti menyusun data yang telah dianalissi dan disimpulkan. Tahap ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah ditulis dalam catatan lapangan, dolumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Fisik Wilayah

Desa Karangmangu adalah salah satu dari 14 desa yang berada di dalam wilayah Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Karangmangu menjadi Desa paling timur dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Sarang memiliki batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sedan
2. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kragan
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur

Dilihat dari wilayahnya, Kecamatan Sarang yang berjarak 50 km dari Kota Rembang ini mencakup daerah seluas 6.392 ha, dengan rincian lahan sawah 1.436 ha dan lahan nonsawah 4.956 ha. Kecamatan Sarang secara administratif terbagi menjadi 14 desa, 410 rukun tetangga, dan 104 rukun warga, dengan jumlah kades 14, perangkat desa 275 dan anggota BPD 144. Jumlah penduduk di Desa Karangmangu menurut monografi desa tahun 2017 sebanyak 1019 orang. Mata pencaharian utama masyarakat desa Karangmangu adalah sebagai nelayan.

B. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini terdiri dari remaja, orangtua remaja tersebut dan juga tokoh masyarakat yang berada di Karangmangu. Dalam pengambilan data, peneliti sudah mengamati dan mewawancari orang tua dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak remajaya. Jumlah responden yang sudah ditetapkan sebanyak 10 pasangan anak remaja dan orangtuanya. Berikut ini dijelaskan responden di Desa Karangmangu :

1. Pasangan orangtua dan anak I (Sukarmin = SK dan Tamam = TM)

   SK adalah warga Desa Karangmangu, pekerjaannya sebagai PNS (guru SD) berumur 50 tahun, sedangkan putranya TM berumur 19 tahun. Pendidikan terakhir SK adalah S1, sedangkan TM masih duduk di bangku perguruan tinggi swasta semester 2.

2. Pasangan orangtua dan anak II (Yahya Maula = YM dan Sugeng = SG)

   YM adalah warga Desa Karangmangu, pekerjaannya sebagai PNS (guru TK) berumur 45 tahun, sedangkan putranya SG berumur 17 tahun. Pendidkan terakhir YM adalah S1, sedangkan SG masih duduk di bangku SMA kelas XII.

3. Pasangan orangtua dan anak III (Bambang Wijianto = BW dan Ghozali Tanto = GZ)

   BW adalah warga Desa Karangmangu, pekerjaannya sebagai buruh bangunan berumur 43 tahun, sedangkan putranya GT berumur 16 tahun. Pendidikan terakhir BW adalah SD, sedangkan GT pendidikan terakhir SD dan sekarang menjadi pengangguran.

4. Pasangan orangtua dan anak IV (DM dan AS)

   DM adalah warga Desa Karangmangu, pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga berumur 40 tahun, sedangkan putranya AS berumur 17 tahun. Pendidikan terakhir DM adalah SD, sedangkan AS pendidikan terakhir SMP dan sekarang menjadi pengangguran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pasangan orangtua dan anak V (S dan ET)

   S adalah warga Desa Karangmangu, pekerjaannya sebagai nelayan berumur 47 tahun, sedangkan putranya ET berumur 19 tahun. Pendidikan terakhir S adalah SMP, sedangkan ET pendidikan terakhir SMP dan sekarang menjadi buruh.

6. Pasangan orangtua dan anak VI (M dan RS)

   M adalah warga Desa Karangmangu, pekerjaannya sebagai nelayan berumur 50 tahun, sedangkan putranya RS berumur 21 tahun. Pendidikan terakhir M adalah SD, sedangkan RS pendidikan terakhir SMP dan sekarang menganggur.

7. Pasangan orangtua dan anak VII (S dan I)

   S adalah warga Desa Karangmangu, pekerjaannya sebagai buruh berumur 48 tahun, sedangkan putranya I berumur 20 tahun. Pendidikan terakhir S adalah SMP, sedangkan I menjadi pengangguran.

8. Pasangan orangtua dan anak VIII (D dan S)

   D adalah warga Desa Karangmangu, pekerjaannya sebagai nelayan berumur 45 tahun, sedangkan putranya S berumur 15 tahun. Pendidikan terakhir D adalah SD, sedangkan S masih duduk di bangku SMP kelas 9.

9. Pasangan orangtua dan anak IX (RH dan R)

   RH adalah warga Desa Karangmangu, pekerjaannya sebagai PNS berumur 55 tahun, sedangkan putranya R berumur 21 tahun. Pendidikan terakhir RH adalah SMA, sedangkan R masih duduk di bangku perguruan tinggi.

10. Pasangan orangtua dan anak X (R dan S)

    R adalah warga Desa Karangmangu, pekerjaannya sebagai buruh berumur 53 tahun, sedangkan putranya S berumur 19 tahun.Pendidikan terakhir R adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP, sedangkan S pendidikan terakhir SD, dan sekarang menjadi pengangguran.

C. Hasil Penelitian

1. Kondisi Remaja Desa Karangmangu

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari mulai observasi pra penelitian maupun pada waktu penelitian hasilnya sama. Observasi dilaksanakan selama kira-kira 2 bulan. Dilihat dari latar belakang keluarganya, remaja di Desa Karangmangu tersebut mayoritas berkehidupan cukup. Sebagian besar orangtua mereka berprofesi sebagai nelayan. Tempat tinggal mereka juga sudah sangat layak huni, karena setiap rumah mempunyai fasilitas mewah, seperti sepeda motor, televisi, dan *handphone.*

Jumlah remaja di Desa Karangmangu sekitar 230 orang. Mayoritas remaja tersebut berusia 15 – 23 tahun. Dilihat dari faktor pendidikannya, hampir 50% mereka hanya bertamatkan Sekolah Dasar (SD), ini di karenakan faktor ekonomi keluarga dan juga adanya faktor kurang kesadaran masyarakat akan pendidikan. Dilihat dari mata pencahariannya juga, remaja di daerah tersebut kebanyakan pengangguran, ada juga yang bekerja tetapi hanya sebagai kuli bangunan. Walaupun mereka hanya sebagai buruh maupun pengangguran, semua remaja di Desa Karangmangu, memiliki fasilitas untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Fasilitas tersebut adalah media massa. Media massa yang mereka gunakan adalah televisi dan internet. Internet dapat mereka akses menggunakan *handphone.* Karena semua remaja menggunakan *handphone* yang sudah dilengkapi dengan jaringan internet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktifitas remaja di Desa Karangmangu selain pengangguran ada juga yang sebagai pelajar, karyawan swasta, dan juga nelayan. Setelah melakukan observasi didapatkan hasil bahwa, remaja Desa Karangmangu untuk mengisi waktu luangnya yaitu dengan cara nongkrong bersama teman-temannya, menonton televisi dan juga tidak ketinggalan mainan *handhphone.* Dari hasil pengamatan tentang perilaku remaja di Desa Karangmangu tersebut, mereka lebih cenderung mengikuti tren masa kini. Yaitu dapat dilihat dari cara busana mereka yang mengikuti fashion, ada juga yang mengikuti budaya *punk* dengan memakai celana jeans ketat, baju sbek-sobek ataupun lusuh bertato, bertindik, memakai aksesoris selayaknya perempuan, dan rambut dipotong *Mohawk.* Hal itu tentu saja sangat bertentangan dengan tradisi dan norma kesopanan yang ada di masyarakat sekitar, dan juga jati diri Bangsa Indonesia. Walaupun kita juga tahu, bahwa masa remaja itu adalah masa dimana menuju peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Dan di saat masa itulah, mereka sedang mencari jati diri mereka sendiri. Tetapi perilaku yang seperti di sebtkan diatas itu termasuk perilaku menyimpang yang disebabkan karena media massa, terutama media massa televisi dan internet. Adanya perilaku menyimpang di kalangan remaja Desa Karangmangu ini, disebabkan karena faktor perkembangan media massa, yang dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan. Sebagai anak remaja, tentunya belum bisa memfilter setiap perkembangan yang muncul. Karena biasanya seusia remaja itu, udah meniru budayaan yang masuk di kalangan mereka, tanpa melihat sisi positif maupun negatifnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keterpaan Media sosial terhadap Remaja di Desa Karangmangu oleh Media sosial

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Karangmangu. Responden penelitian ini remaja usia 15-23 tahun, orangtua remaja dan juga tokoh masyarakat. Kelompok ini adalah responden sebagai pertimbangan untuk Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, secara keseluruhan remaja Desa Karangmangu berjumlah sekitar 48 orang. Dalam penelitian ini jumlah responden terbatasi oleh umur dan ditentukan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh menggunakan tahap kejenuhan, yang artinya penambahan sampel dihentikan jika informasi yang diperoleh sama atau tidak diperoleh data baru yang berarti.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil garis besar kesimpulan bahwa mayoritas responden, yaitu remaja di Desa Karangmangu menggunakan media massa, khususnya media massa televisi dan internet. Pendapat remaja Desa Karangmangu tentang media massa televisi dan internet, Seperti yang dikatakan oleh "TM", sebagai salah satu remaja yang peneliti wawancarai, mengatakan bahwa :

"media massa itu merupakan suatu sarana atau alat yang praktis, yang hampir setiap orang menggunakan media massa tersebut untuk memberikan informasi dan pengetahuan".

Ada juga pendapat "SG" yang mengatakan bahwa : "media massa itu merupakan sarana penghibur di saat mengisi waktu luang". Kesimpulannya bahwa media massa itu merupakan suatu sarana atau alat yang dapat digunakan untuk memberikan informasi, pengetahuan dan juga sebagai penghibur.Jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media massa yang sering digunakan oleh remaja Desa Karangmangu adalah jenis media massa elektronik, yaitu televisi dan internet (media jejaring sosial). Pernyataan ini dapat dbuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa rremaja, yaitu seperti yang dikatakan oleh "R" :

mengetahui peran media maasa dalam perubahan perilaku. Sedangkan responden lain adalah orangtua dari responden utama dan juga tokoh masyarakat yang dipandang mampu untuk memberikan informasi terkait remaja di Desa Karangmangu.

"saya lebih senang menggunakan media massa elektronik, ya seperti televisi dan internet. Hampir setiap hari setelah saya pulang sekolah pasti selalu menhgabiskan waktu saya dengan nonton tv dan internet'an".

Hal senada juga dikatakan oleh "S" yaitu remaja yang berumur 19 tahun:

"yach…..walaupun aku ki bukan cah sekolahan. Tapi aku paling suka menggunakan televisi dan internet. Ben ora ketinggalan jaman".

Begitu juga yang dikatakan oleh "T" :

"saya bekerja menjadi karyawan pabrik. Walaupun kerjanya shif-shifan tapi saya tetap tidak mau ketinggalan jaman. Setiap ada waktu luang saya selalu menggunakan fasilitas televisi dan internet lewat handphone. Karena handphone saya walaupun keluaran China, tapi kan sudah ada tv'nya.."

Dari ketiga pendapat dari remaja tersebut, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa mereka lebih senang menggunakan media massa elektronik, yaitu terutama televisi dan internet. Media massa tersebut juga dapat di akses melalui h*andphone* yang sudah tersedia aplikasinya. Dari pendapat remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut terhadap penggunaan media massa televisi dan internet juga dapat dibuktikan dengan pendapat dari orangtua remaja, yang memang setiap hari putra mereka menggunakan televisi dan internet, seperti yang dikatakan oleh "M" orangtua dari "RS" :

" iya Mas…. Setiap hari anak saya selalu nonton tv dan maenan *handphone.* Katanya sih buat internetan, tapi saya sendiri tidak tahu internetan itu apa."

Lain halnya yang dikatakan oleh "YM"

"iya Mas … anak saya sering banget nonton tv dan internetan lewat laptop. Ya katanya untuk mengerjakan tugas. Tapi kalau nonton tv, sukanya nonton film action"

Alasan mengapa remaja tersebut lebih memilih media massa televisi dan internet, seperti yang dikatakan oleh "RS" bahwa :

"media massa (televisi dan internet) itu praktis. Dengan Handphone saja kita dapat internetan. Dan televisi ki hampir setiap rumah punya".

Lain lagi yang dikatakan oleh "ET" yaitu bahwa :

"televisi dan internet ki lagi ngetrent. Nek ra due tv karo hp sing iso gawe internetan ki ra gaul Mas".

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa remaja di Desa Karangmangu ini memilih media massa televisi dan internet dengan alasan karena media massa ini praktis dan hampir setiap remaja pasti menggunakan media massa tersebut. Dan juga media massa televisi dan internet ini, di kalangan remaja menjadi trend tersendiri. Karena bagi remaja apabila tidak menggunakan televisi dan internet itu dapat dikatakan tidak mengikuti perkembangan jaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamanya pemuda menggunakan fasilitas televisi dan internet, tergantung dari pribadi mereka sendiri. Seperti yang dikatakan oleh “S ” bahwa :

“ biasanya aku nonton tv kira-kira 2-4 jam perhari, ya tergantung acaranya bagus-bagus apa tidak. Tetapi nek internetan, ya hampir tiap jam buka.Kadang nek pas ada waktu luang, selalu buka internet.Biasa to Mas, gawe buka facebook”.

Lain lagi yang dikatakan oleh “O” :

“ wah…kalau ditanya berapa lama nonton tv dan menggunakan internet, ya tidak terkira. Saya paling betah kalau sudah di depan tv. Ya mau apa lagi ya, wong ra due gawean liyo kok ya Mas”.

Hal senada juga dikatakan oleh “AR” bahwa :

“ kalau saya setiap habis pulang sekolah. Hal yang saya lakukan sehabis pulang sekolah adalah tongkrong di depan tv. Kalau ibu belum marah-marah, saya pasti belum mau beranjak dari depan tv. Sambil nonton tv, ya biasanya mainan internet di hp. Ya entah itu download, cari-cari sesuatu, tapi paling banyak ya buat facebook’n sama instagram. ‘’

Maka dari ketiga pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa remaja biasanya menonton televisi bisa diperkirakan antara 2-4 jam, tergantung dari mereka. Bagi remaja yang masih bersekolah, biasanya menonton televisi sehabis mereka pulang sekolah.Bagi remaja yang bekerja, biasanya di saat mereka ada waktu luang atau sehabis mereka bekerja. Akan tetapi bagi mereka yang tidak bekerja alias pengangguran, sewaktu-waktu mereka bisa menonton televisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan mungkin bisa seharian berada di depan televisi. Untuk pengguna internet, kebanyakan dari remaja menggunakan internet setiap saat dan setiap waktu. Karena untuk mengakses internet, pemuda menggunakan *handphone.* Karena semua remaja mempunyai *handphone* yang sudah dilengkapi dengan jaringan internetnya. Kebanyakan dari mereka, mengakses internet untuk keperluan *facebookan, instagram, dll.*

Dapat diambil kesimpulan bahwa remaja kebanyakan menggunakan media massa dalam bentuk elektronik, yaitu media massa televisi dan internet. Dilihat dari frekuensi penggunaannya, yang lebih menonjol adalah penggunaan media massa internet dibandingkan dengan televisi. Mayoritas remaja menggunakan media massa internet khususnya media sosial online hampir tiap waktu. Menurut remaja di Desa Karangmangu, media sosial online lebih banyak memberikan informasi, hiburan dan pendidikan, serta bisa berkomunikasi dengan orang seindonesia maupun sedunia.

yang ada dalam media sosial terdapat banyak hal yang menarik. Yang terkadang para remaja bisa menemukan postingan yang sesuai dengan hobinya atau kesukaannya. Seperti adanya postingan tentang fashion, kuliner makanan, travelling ke pantai ataupun explore ke pegunungan dan masih banyak lagi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, mendapatkan kesimpulan bahwa media massa memiliki kontribusi besar dalam perubahan perilaku remaja di Desa Karangmangu.

Perubahan itu dapat terlihat dari gaya busana dan gaya hidup remaja yang selalu mengikuti tren masa kini. Padahal perubahan perilaku yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan karena media sosial tersebut sangat bertentangan dengan etika yang ada di masyarakat tersebut.

Walaupun kita mengetahui bahwa masa remaja itu adalah masa pencarian jati diri, yaitu masa dimana mereka sedang mengalami proses peralihan dari anak-anak ke dewasa. Akan tetapi apabila perubahan perilaku sepeti itu,dinilai merupakan perilaku menyimpang. Terlebih bagi remaja yang masih berstatus pelajar, kecenderungan seringnya menggunakan media sosial tersebut akan berdampak terhadap pendidikannya. Apalagi dilihat dari pendidikannya, remaja di Desa Karangmangu memiliki tingkat pendidikan yang bisa dibilang rendah. Karena mereka hanya bertamatkan SMP ataupun SD saja, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari mereka.

3. Kontribusi Media sosial dalam Perubahan Perilaku Remaja

Acara-acara yang ditayangkan di televisi seperti iklan, sinetron, berita, film memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menyerap perhatian penonton terutama remaja Desa Karangmangu.Acara yang sering ditonton oleh remaja Desa Karangmangu ini adalah iklan dan film action. Hal ini senada dengan hasil wawancara oleh remaja bernama “AS”

“aku sering nonton film action Mas. Soale film’e seru.nek ora yo iklan-iklan kae Mas. Tapi iklan’e sing gaul, hudu iklan cah cilik-cilik. Wong nek iklan ki wong’e mesti gaul-gaul karo modis-modis”

Lain lagi yang dikatakan oleh “GT” yaitu : “acara yang sering tak tonton di televisi ki OVJ, iklan dan sinetron Mas. Wong nek sinetron itu sering romantiseromantise wong’e.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang dikatakan oleh "R" bahwa :

"media massa yang sering tak pakai itu, televisi sama laptop buat internetan. Karena tanpa keduanya itu serasa hampa n ketinggalan jaman Mas. Dan juga media massa tersebut itu praktis.

Hal senada juga dikatakan oleh "WM" yaitu :

"media massa yang sering aku gunakan itu handphone buat internetan terutama buat facebookan dan juga televisi. Nek gak punya keduanya itu jadul banget Mas. Keduanya itu sangat praktis untuk mencari informasi dan gampang banget penggunaannya. Karena jaman sekarang ini, mulai dari anak-anak sampai kakek-kakek pasti juga bisa menggunakan media massa tersebut."

Oleh karenanya dalam satu teman ke teman yang lain. Melalui *facebook* ini, biasanya mereka mencari pertemanan. Dalam penelitian ini internet memiliki presentase terbesar dalam pengaruh media massa yang dilakukan oleh responden, setelah itu baru diikuti oleh televisi. Rata-rata responden memiliki frekuensi penggunaan televisi berkisar antara 2 – 4 jam per hari, sedangkan internet berfrekuensi hampir tiap jam per hari. Remaja ini menggunakan internet sebagian besar untuk *facebook'an* yaitu sebuah jejaring sosial yang digunakan untuk menghubungkan antara teman dari berbagai wilayah. Dan bagi remaja Desa Karangmangu ini, *facebook* merupakan aplikasi yang paling mudah dan ngetrend. Tetapi tidak sedikit juga yang menggunakan media sosial lain seperti instagram, whatapps, line dan sebagainya.

Senada yang dikatakan oleh "WM" bahwa :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ aku menggunakan internet lewat hp, dan tak gunakan buat “*facebookan”* karo tak gawe download-download kui nek pas lagi due paketan. Dadine paketan kui yo penting. Biasanya “*facebookan”* ya karo wong luar daerah. Buat nambah teman dan juga buat cari informasi lowongan pekerjaan.Sopo ngerti iso due gawean sing luwih apik”.

Hal lain dikatakan oleh “O” bahwa :

“ aku internetan gowo hp, tak gawe *“facebookan”*. Biar aku cah ra sekolah, tapi aku yo ora ketinggalan jaman.

Manfaat yang ditimbulkan menurut pendapat dari “ET” yaitu bahwa :

“media massa dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk mencari berita”

Hal senada juga dikatakan oleh “SG” yaitu :

“media massa ini dapat digunakan untuk mencari informasi yang diperlukan, dan juga sangat membantu apabila sedang ada tugas dari sekolah. Karena pengetahuan yang kita cari, pasti ada di internet”.

Perubahan perilaku tersebut dapat terlihat dari cara berbicara, cara berbusana, cara bergaul dan juga gaya hidup. Hal ini dapat di buktikan dengan hasil wawancara dari remaja dan orangtua remaja tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh “ GT” bahwa :

“media massa bisa mempengaruhi perilaku pemuda, terutama dari segi berbusana dan gaya hidup. Pemuda sering meniru gaya di iklan dan juga gaya hidup yang sok saing-sangingan Mas. Opo neh, nang kene ki gaul-gaul, Mas. Sok dho niru gaya*punk*. Rambut di cat, di potong *mohack*, celana dan baju sobek-sobek, aksesoris lengkap.Pokok’e gaul Mas.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada juga dikatakan oleh “TM” yaitu :

“ pengaruh media massa untuk jaman sekarang ini, lebih bersifat negatif. Karena lebih menjerumuskan ke hal-hal yang negatif. Contone, suka meniru artis-artis dengan gaya trend masa kini, yang jelas bertentangan dengan norma dan etika bangsa Indonesia”.

Menurut pendapat “SK” orangtua dari “TM”, mengatakan bahwa :

“ media massa menjadikan anak jadi malas belajar dan lebih mementingkan menggunakan handphonenya daripada membantu orangtua. Dan juga anak jadi sering meniru gaya yang ada di iklan media sosial, dilihat dari segi penampilan dan berbusana. Sering kali mencontoh gaya artis”.

Lain lagi yang di katakana oleh “BW” selaku orangtua dari “GT” bahwa :

“ walah Mas…. Anak’e kulo ki nek ora dolan yo mung dolanan hp ae nang omah. Wes nek anggon-anggon ra karuan, di kongkon angel, anane kok dolanan handphone-handponenan ae. Jare ki *facebook’n*, tapi *facebook* ki opo aku yo ra ngerti Mas.”

Orang tua mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak. Karena didikan dari keluargalah anak itu bisa tumbuh dan berkembang menjadi seorang remaja. Masa remaja adalah dimana seorang anak itu menuju masa dewasa.Adanya faktor perkembangan teknologi dan informasi, terutama pada media menyebabkan remaja mengalami perubahan perilaku. Perubahan itu dapat ditandai dengan dilihat dari perubahan gaya busana yang dipakai, yang sangat bertentangan dengan norma agama dan jati diri Bangsa Indonesia. Namun bukan hanya itu saja, kurangnya pengawasan dari orangtua dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor lingkungan bergaul juga menyebabkan hal itu bisa terjadi. Tidak bisa dipungkiri lagi, masa remaja adalah masa untuk mencoba-coba.

D. Pembahasan

Penggunaan sarana media komunikasi saat ini telah berkembang begitu pesat seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi, dimana kita diperhadapkan kepada banyak pilihan untuk dapat menyampaikan/mengakses informasi baik melalui media konvensional seperti media cetak maupun media elektronik dan yang paling berkembang adalah media sosial.

Pengertian media sosial adalah sebuah media online, dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial (Facebook, Youtube, Myspace dan Twitter), wiki, forum dan dunia virtual.

Dalam penggunaan media sosial yang paling sering digunakan orang adalah jejaring sosial, karena situs ini memungkinkan orang untuk membuat web page pribadi, yang dapat terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

Dari sekian banyak jejaring sosial, penggunaan Facebook dan Twitter yang paling banyak digandrungi orang karena lebih praktis, ekonomis dan murah penggunaannya. Cukup memiliki smartphone maka kita sudah dapat mengakses informasi kapan dan dimana saja melalui media sosial, dan yang paling menarik karena kita dapat menyampaikan informasi terkait dengan kegiatan-kegiatan kita, baik yang sifatnya pribadi maupun kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan media sosial telah merambah hampir semua lapisan dan golongan, baik pejabat pemerintahan, pengusaha, pedagang, Ustadz, mahasiswa, pelajar, dll.

Penggunaan sosial media pertama kali dilakukan melalui pengiriman surat elektronik pertama oleh peneliti ARPA (Advenced Research Project Agency) pada tahun 1971, yang berkembang melahirkan situs GeoCities tahun 1995 yang melayani Web Hosting yaitu layanan penyewaan penyimpanan data website agar halaman website bisa diakses dari mana saja. Kemudian lahir namanya situs jejaring siosia lpada tahun 1997, pada tahun 1999 muncul situs untuk membuat blok pribadi, yaitu Blogger, yang menawarkan penggunanya bisa membuat halaman situs sendiri yang dapat memuat hal tentang apapun termasuk hal pribadi, tanpa mengeluarkan uang banyak dan tenaga kerja. Pengguna sosial media bebas membuat pesan, mengedit, menambahkan, memodifikasi tulisan, gambar dan video, grafis dan sebagainya. Semua dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, praktis bukan? Inilah yang menyebabkan media sosial berkembang begitu pesat.

Penggunaan media sosial memberikan dampak yang sangat positif terutama dalam melakukan interaksi baik secara sosial, politik maupun ekonomi. Penggunaan media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, baik teman, keluarga yang tidak memungkinkan dilakukan melalui face to face karena faktor jarak

Kita dapat mengirimkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat, begitu pula dalam mengakses informasi yang kita butuhkan. Kita banyak dipertemukan teman atau keluarga yang sudah lama tidak pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertemu melalui media sosial facebook. Media sosial dapat dijadikan sarana untuk saling berbagi, saling bertukar foto, data dan dokumen lainnya.

Media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana promosi dengan berbagai produk/jasa yang dapat ditawarkan kepada pengguna media sosial tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar tetapi dengan keuntungan yang berlipat ganda. Jadi tidak heran kalau saat ini telah menjamur bisnis on line melalui media sosial, bahkan di kota-kota besar penggunaan komunikasi politik melalui media sosial menjadi media yang cukup ampuh untuk mempengaruhi pasangan calon.

Penggunaan media sosial juga dapat memberikan dampak yang negatif terhadap masyarakat, seperti yang kita lihat sekarang media sosial dijadikan media untuk menanamkan kebencian terhadap orang lain dengan mengunggah kata-kata atau gambar yang tidak etis sehingga terbangun rasa tidak senang dan benci terhadap seseorang, terutama mereka yang memiliki posisi penting baik di pemerintahan maupun lembaga-lembaga Negara.

Media sosial dijadikan sarana untuk mencaci maki bahkan mempropokasi orang lain, perilaku ini sangat berbahaya apalagi yang menyangkut kelangsungan hidup bernegara dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mungkin kedepan sebelum terlalu kebablasan perlu ada kontrol untuk mengatur pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Penggunaan media sosial juga berdampak kepada hubungan suami istri, karena dapat memicu kecemburuan antar pasangan jika salah satu pasangan membangun hubungan yang tidak wajar. Banyak sekali kasus-kasus yang kita lihat dimana dalam suatu rumah tangga hancur berantakan dan akhirnya bercerai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akibat penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dan yang menanggung resikonya adalah anak-anak yang tidak bersalah.

Penggunaan media sosial juga membawa perubahan perilaku terhadap masyarakat. Sebagai contoh, kita sudah jarang berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, semisal pada saat antri di loket-loket pelayanan, mereka masing-masing sibuk dengan smartphonenya tanpa memperdulikan orang-orang sekitarnya, bahkan banyak orang yang kita lihat termasuk teman sekantor kita pekerjaannya tidak selesai bahkan terbengkalai karena sibuk berkomentar atau memberikan komentar-komentar melalui facebook, yang sebenarnya tidak terlalu bermanfaat untuk dirinya.

Dan yang paling memprihatinkan adalah dampak media sosial terhadap perilaku anak-anak kita yang masih remaja, mereka menjadi apatis dan cuek dengan lingkungannya, kita orang tua semakin sulit berkomunikasi dengan anak-anak kita, apalagi diharapkan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah.

Media sosial menjadikan anak-anak kita semakin malas belajar dan susah diatur, karena hampir semua waktunya dihabiskan untuk mengutak-atik informasi, baik di sekolah, di luar sekolah ataupun di rumah.

Anak-anak lebih memilih media sosial untuk mencurahkan unek-uneknya dari pada orang tuanya, dan yang paling parah hampir semua persoalan yang dihadapi dia sampaikan ke media sosial, termasuk hal-hal yang sifatnya pribadi sehingga semua orang tahu, padahal mestinya orang tidak perlu tahu. mereka tidak menyadari bahwa apa yang kita sampaikan sudah menjadi konsumsi publik dan sulit ditarik kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persoalan ini tidak dapat dibiarkan, perlu ada solusi mengingat anak-anak kita adalah harapan kita yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan kedepan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi

candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial.

Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman.

Dalam media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya.

Namun saat ini seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan jaman dan kurang bergaul.

Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan remaja yang mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan dalam segala hal. Sehingga menjadi labil atau mudah dipengaruhi merupakan suatu ciri dari remaja sendiri.

Masa remaja menunjukan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa remaja juga merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa.

Saat ini teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kaum remaja saat ini sangat ketergantungan terhadap media sosial. Mereka begitu identik dengan smartphone yang hampir 24 jam berada di tangan dan sangat sibuk berselancar di dunia online yang seakan tidak pernah berhenti. Apalagi kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone.

Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita. Melihat hal ini, Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN) bersama Yahoo! melakukan riset mengenai penggunaan internet di kalangan remaja. Hasilnya menunjukkan, kalangan remaja usia 15-19 tahun mendominasi pengguna internet di Indonesia sebanyak 64%.

Kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan jaman, sehingga mereka dianggap lebih populer di lingkungannya.

Namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan keadaan social life mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidup nya yang penuh kesenangan, tidak jarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataannya dalam hidupnya mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya.

Penggunaan media sosial juga dapat memberikan dampak yang negatif terhadap masyarakat, seperti yang kita lihat sekarang media sosial dijadikan media untuk menanamkan kebencian terhadap orang lain dengan mengunggah kata-kata atau gambar yang tidak etis sehingga terbangun rasa tidak senang dan benci terhadap seseorang, terutama mereka yang memiliki posisi penting baik di pemerintahan maupun lembaga-lembaga Negara.

Media sosial dijadikan sarana untuk mencaci maki bahkan memprovokasi orang lain, perilaku ini sangat berbahaya apalagi yang menyangkut kelangsungan hidup bernegara dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mungkin kedepan sebelum terlalu kebablasan perlu ada kontrol untuk mengatur pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Penggunaan media sosial juga berdampak kepada hubungan suami istri, karena dapat memicu kecemburuan antar pasangan jika salah satu pasangan membangun hubungan yang tidak wajar. Banyak sekali kasus-kasus yang kita lihat dimana dalam suatu rumah tangga hancur berantakan dan akhirnya bercerai akibat penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dan yang menanggung resikonya adalah anak-anak yang tidak bersalah.

Penggunaan media sosial juga membawa perubahan perilaku terhadap masyarakat. Sebagai contoh, kita sudah jarang berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, semisal pada saat antri di loket-loket pelayanan, mereka masing-masing sibuk dengan smartphonenya tanpa memperdulikan orang-orang sekitarnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan banyak orang yang kita lihat termasuk teman sekantor kita pekerjaannya tidak selesai bahkan terbengkalai karena sibuk berkomentar atau memberikan komentar-komentar melalui facebook, yang sebenarnya tidak terlalu bermanfaat untuk dirinya.

Dan yang paling memprihatinkan adalah dampak media sosial terhadap perilaku anak-anak kita yang masih remaja, mereka menjadi apatis dan cuek dengan lingkungannya, kita orang tua semakin sulit berkomunikasi dengan anak-anak kita, apalagi diharapkan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah.

Media sosial menjadikan anak-anak kita semakin malas belajar dan susah diatur, karena hampir semua waktunya dihabiskan untuk mengutak-atik informasi, baik di sekolah, di luar sekolah ataupun di rumah.

Anak-anak lebih memilih media sosial untuk mencurahkan unek-uneknya dari pada orang tuanya, dan yang paling parah hampir semua persoalan yang dihadapi dia sampaikan ke media sosial, termasuk hal-hal yang sipatnya pribadi sehingga semua orang tahu, padahal mestinya orang tidak perlu tahu. mereka tidak menyadari bahwa apa yang kita sampaikan sudah menjadi konsumsi publik dan sulit ditarik kembali.

Persoalan ini tidak dapat dibiarkan, perlu ada solusi mengingat anak-anak kita adalah harapan kita yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan kedepan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman.

Dalam media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya.

Namun saat ini seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan jaman dan kurang bergaul.

Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan remaja yang mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan dalam segala hal. Sehingga menjadi labil atau mudah dipengaruhi merupakan suatu ciri dari remaja sendiri.

Masa remaja menunjukan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Masa remaja juga merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa.

Saat ini teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kaum remaja saat ini sangat ketergantungan terhadap media sosial. Mereka begitu identik dengan smartphone yang hampir 24 jam berada di tangan dan sangat sibuk berselancar di dunia online yang seakan tidak pernah berhenti. Apalagi kini untuk mengakses facebook atau twitter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone.

Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita. Melihat hal ini, Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN) bersama Yahoo! melakukan riset mengenai penggunaan internet di kalangan remaja. Hasilnya menunjukkan, kalangan remaja usia 15-19 tahun mendominasi pengguna internet di Indonesia sebanyak 64%.

Kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan jaman, sehingga mereka dianggap lebih populer di lingkungannya.

Namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan keadaan social life mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidup nya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidupnya mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya.

Remaja dan media sosial ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan, selalu berhubungan dan terikat antara satu sama lain. Ketika dunia teknologi informasi dan media komunikasi semakin berkembang, sosial media muncul sebagai trendsetter disemua kalangan, terutama remaja. Sampai-sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang nomor satu di negeri ini pun tidak mau ketinggalan untuk memiliki akun facebook dan twitter sebagai bentuk media komunikasinya.

terikatnya remaja dengan sosial media menjadikan remaja memiliki dunia baru dari kehidupan yang sudah ada. Bahkan terkesan dunia yang sesungguhnya adalah dunia yang ada pada sosial media. Sosial media dengan mudah mengubah pola dan perilaku serta kehidupan remaja.

Kepribadian remaja yang masih labil begitu rentan serta dengan mudah dipengaruhi. Pencarian jati diri yang terkadang salah penilaian membuat remaja berbuat sesuka hatinya tanpa mempertimbangkan norma-norma agama dan sosial. Tidak jarang remaja sering terjebak dalam sebuah pergaulan yang berakibat negatif, baik untuk dirinya maupun orang lain.

1. Kondisi Remaja Desa Karangmangu

   Dalam penelitian ini memilih remaja sebagai responden dalam penelitian ini remaja di Desa Karangmangu ini berusia sekitar 15 sampai 23 tahun. Berbagai macam aktivitas remaja di Desa Karangmangu ini, yaitu diantaranya : pelajar, buruh, karyawan swasta, dan juga pengangguran. Akan tetapi 50% dari jumlah remaja tersebut sebagai pengangguran.

   Dilihat dari faktor pendidikannya, mayoritas pendidikan terakhir remaja tersebut hanya SD maupun SMP saja. Hal ini dikarenakan, keadaan ekonomi orangtua dan juga kurangnya kesadaran dari remaja tersebut akan pentingnya pendidikan. Bagi remaja, pendidikan tinggi tidaklah begitu penting, yang terpenting hanyalah mereka bisa hidup senang. Walaupun dengan keadaan ekonomi orangtua yang dibilang cukup, akan tetapi remaja tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu untuk membeli alat komunikasi berupa "*handphone"* maupun televisi. Dan bukan hanya itu saja, remaja juga mempunyai fasilitas kendaraan bermotor.Ketiganya itu sudah merupakan kebutuhan pokok bagi remaja. Karena dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa hampir semua remaja menggunakan media massa tersebut.

Dari pendapat remaja diambil kesimpulan bahwa, remaja lebih sering menggunakan media massa televisi dan internet itu dengan alasan bahwa media massa tersebut praktis dan juga sangat mudah dalam penggunaannya. Bahkan dari anak kecil sampai orang dewasapun, juga menggunakan media massa tersebut.

Terlebih lagi di zaman yang serba modern seperti sekarang ini, setiap handphone sudah dilengkapi dengan jaringan internet. Sehingga dengan sangat mudahnya, seorang penguna data mengakses internet. Perkembangan media massa terutama media massa internet telah memberikan dampak positif bagi remaja di Desa Karangmangu. Akan tetapi sekarang dengan melalui jaringan internet, dan muncul jejaring sosial "*facebook"*, seluruh informasi dengan menggunakan jejaring sosial "*facebook"* tersebut. Karena hampir seluruh remaja menggunakan jejaring sosial tersebut. *"Facebook"* bagi remaja itu sudah menjadi suatu hal yang wajib.

Uraian tersebut di atas sejalan dengan pendapat Onong Uchjana (1986: 12) yang menyatakan bahwa kemampuan media massa sebagai penyalur pesan ke berbagai penjuru dunia disebabkan oleh penggunaan mesin yang mampu mengadakan lambang-lambang pesan tersebut. Lambang-lambang itu umumnya dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Selain itu, juga sejalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pendapat Burhan Bungin (2009 :138-139) yang menyatakan bahwa *facebook* ini merupakan jejaring sosial yang sedang maraknya berkembang dalam kehidupan maya. Dari anak-anak hingga orang dewasa pasti mengetahui bahkan juga menggunakan *facebook* ini. Dengan *facebook* ini kita dapat mencari sesorang melalui alamat *e-mail* maupun nama pengguna, danjuga dapat menulis apa yang ingin kita tulis. Tapi perkembangan *facebook* ini, dapat disalahgunakan oleh pengguna. *Facebook* dapat dijadikan sebagai ajang penculikan remaja. Bahkan ada juga melalui *facebook*, juga dijadikan ajang pencarian jodoh terutama bagi kalangan pemuda.Akan tetapi *facebook* dapat berpengaruh positif bagi penggunanya. *Facebook* dapat dijadikan sarana untuk promosi suatu produk maupun tempat. Akan tetapi televisi lebih memberikan pengaruh dalam perubahan perilaku remaja. Karena tayangan dalam televisi di sajikan semenarik mungkin, sehingga membuat pemira menikmatinya. Tayangan yang ada di televisi beraneka raga, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa semuanya tersajikan di dalam televisi. Terkadang televisi juga menyajikan tayangan yang seharusnya untuk orang dewasa tetapi malahan untuk masyarakat umum. Tayangan yang ada di televisi sifatnya mempengaruhi pemirsa, agar pemirsa seolah-olah ikut terhannyut dalam tayangan tersebut.

2. Keterpaan Media sosial terhadap Remaja Desa Karangmangu

Seiring dengan perkembangan zaman, semakin hari terus berkembang. Terjadinya perkembangan itu menjadikan adanya suatu perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi sifatnya ada yang negatif dan juga ada pula yang positif.Tergantung dari bagaimana kita menyikapi hal tersebut. Hal inilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi dari salah satu dampak perubahan, yaitu adanya perkembangan media massa. Dari tahun ke tahun, media massa mengalami banyak perkembangan yang sangat cepat. Karena setiap tahun bahkan mungkin setiap bulan pasti, akan ada perkembangan media massa. Media massa terdiri dari, media massa cetak dan media elektronik. Jenis media cetak antara lain majalah dan surat kabar. Sedangkan media elektronik antara lain radio, televisi, dan internet. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi tentang media massa televisi dan internet.

Perkembangan media massa televisi dan internet, akan menimbulkan banyak pengaruh. Pengaruh itu ada yang positif dan juga ada yang negatif. Apalagi bagi kalangan remaja seusia 15-23 tahun.Remaja seusia remaja itu masih sangat mudah terkontaminasi dan terpengaruh oleh perubahan teknologi, karena usianya masih sangat labil. Remaja itu biasanya belum bisa memfilter kebudayaan yang masuk ke dalam lingkungan mereka. Ada banyak pengaruh yang ditimbulkan oleh perkembangan media massa televisi dan internet.

Uraian tersebut di atas sejalan dengan pendapat Onong Uchjana (1986: 12) yang menyatakan bahwa media massa dapat berdampak negatif dan positif. Di satu sisi, informasi yang disampaikan dapat merangsang lajunya proses pembangunan dalam mengubah atau memperbaharui orientasi hidup. Namun di sisi lain, masih diragukan peranannya dalam memperkuat jati diri bangsa karena informasi yang disampaikan dapat menimbulkan keresahan akibat benturan ketidaksesuaian dengan nilai-nilai yang berlaku. Maka dari itu, dampak dari media massa itu sendiri tergantung pada kita yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyikapinya dan menerimanya. Karena semakin kedepan, media massa itu akan terus semakin berkembang dengan pesat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penggunaan televisi di kalangan remaja lebih menonjol dibandingkan dengan penggunaan internet. Penggunaan televisi sekitar 2-4 jam perhari, ini lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan internet yang hanya 1-2 jam perhari. Remaja lebih sering menggunakan televisi, karena televisi lebih banyak mempunyai fungsi yaitu sebagai informasi, hiburan dan pendidikan. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara riil telah terbukti keterpaan media massa terhadap remaja di Desa Karangmangu olehmedia massa di dalam kehidupan sehari-hari.

Probelamatika remaja di jaman globalisasi ini termasuk masalah terpenting yang dihadapi semua masyarakat di dunia. Hal ini dikarenakan para remaja dalam masa pertumbuhan fisik maupun mental, banyak mengalami gejolak dalam pikiran maupun jiwa mereka, yang sering menyebabkan mereka mengalami keguncangan dalam hidup dan mereka berusaha sekuat tenaga untuk melepaskan diri dari berbagai masalah tersebut.

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai dan sikap pada pengajaran sehingga memerlukan pola pembelajaran fungsional dan memerlukan keteladanan pelaksanaan yang sinergi antara orang tua, pihak sekolah serta masyarakat. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. Tanpa karakter seseorang mudah melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu penting untuk membentuk insan yang berkarakter karena kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti individu merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lainnya (M.Furqon Hidayatullah,2009). Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, maka dari itu terdapat dua pilar utama yang menjadi pilar pendidik dalam membangun karakter kuat untuk anak didiknya yaitu amanah dan keteladanan (Moh.Uzer Usman, 2000).

3. Kontribusi Media sosial dalam Perubahan Perilaku Remaja

Media sosial dapat memberikan manfaat yang positif yaitu sebagai sarana untuk mencari berita ataupun pengetahuan yang mereka cari. Apapun berita yang ingin mereka cari, pasti terdapat di internet. Perkembangan media massa juga akan menimbulkan perubahan perilaku. Berdasarkan hasil penelitian, media massa televisi dan internet memberikan banyak kontribusi dalam perubahan perilaku remaja.

Kontribusi-kontribusi itu melalui banyaknya tayangan yang di sajikan di dalam media observasi yang telah dilakukan, bahwa mayoritas remaja Desa Karangmangu dilihat dari faktor pendidikannya dibilang rendah, karena mereka hanya bertamatkan SMP maupun SD saja. Faktor kurangnya kesadaran akan pendidikan menjadi penyebabnya. Remaja sudah cukup senang dengan fasilitas yang ada seperti televisi dan *handphone* untuk mengakses internet, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka sudah cukup untuk melanjutkan pendidikan sampai SD maupu SMP saja. Dari perkembangan media massa yang cepat berkembang, pendidikan rendah akn sangat cepat mempengaruhi perubahan perilaku remaja. Karena masa remaja adalah masa peralihat, dari masa anak-anak ke masa dewasa.

Menurut Ardianto (2004: 51) menyatakan bahwa efek media massa antara lain : (a) efek kognitif adalah akibat yang ditimbulkan pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini media massa dapat membantu khalayak mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan ketrampilan kognitifnya. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita kunjungi secara langsung; (b) efek afektif, dimana kadarnya lebih tinggi dibandingkan dengan efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberitahu kepada khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasa iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya. Gambaran berupa perasaan atau suasana yang kita rasakan setelah membaca, mendengar ataupun melihat sesuatu. Masa remaja dapat dipandang sebagai suatu masa dimana dalam pertumbuhnya telah mencapai kematangan. Periode ini menunjukkan suatu masa massa televisi amupun internet. Akan tetapi yang lebih menonjol adalah tayangan yang ada di televisi. Tayangan yang televisi beraneka ragam, mulai dari tayangan anak-anak hingga tayangan dewasa. Perubahan perilaku yang disebabkan karena media massa dapat terlihat dari cara busana dan gaya hidup remaja yang sering mengikuti tren masa kini. Media massa juga dapat mempengaruhi perubahan perilku remaja yang masih berstatus pelajar, karena akan menjadikan pelajar menadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malas untuk belajar sehingga kan mempengaruhi pendidikannya. Terlebih dari hasil kehidupan yang sulit memandang remaja itu sebagai kanak-kanak, tetapi juga sebagai orang dewasa. E.H Erikson juga mengemukakan bahwa " masa adolesen merupakan masa terbentuknya gaya hidup tertentu sehubungan dengan penempatan dirinya, yang dapat tetap dikenal oleh lingkungannya, mengalami pada diri maupun kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya masa remaja itu merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, dengan ditandai dengan kematangan dan perubahan fisik remaja. Kemudian terlihat perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat. Masa muda menghadirkan banyak tantangan, karena banyaknya perubahan yang mesti dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis dan juga sosial. Proses perubahan akan terjadi dalam diri anak muda jika perubahan tersebut mampu dihadapi secara adaptif dan dengan sukses. Ketika seorang muda tidak mampu berhadapan dan mengatasi tantangan perubahan ini, maka akan muncul berbagai konsekuensi psikologis, emosional, dan behavioral yang merugikan.

Menurut Wilson dalam Jalaluddin Rakhmat (2005: 38), perilaku sosial dibimbing oleh aturan- aturan yang sudah diprogram secara genetis dalam jiwa manusia. Jenis perilaku ada dua macam yaitu perilaku yang reflektif dan perilaku yang non reflektif. Perilaku reflektif adalah perilaku yang terjadi secara spontan atau tiba-tiba terhadap stimulus melalui organism tersebut.

Menurut Graeme Burton (2007: 63), mengatakan bahwa televisi merupakan bentuk budaya, sebuah ekspresi budaya dan sebuah medium dimana budaya dimediasi oleh khalayaknya. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tayangan-tayangan televisi yang kurang layak untuk dipertontonkan bagi anak usia pemuda.

Sebagai contohnya iklan-iklan fashion, gaya dan model pakaian jaman sekarang bagi kita kurang layak. Karena gaya dan model pakaian tersebut sudah terkontaminasi dengan mencontoh model dari luar, seperti contohnya Korea. Budaya itu tidak sesuai dengan budaya Indonesia, yang lebih memperhatikan moral dan etika. Fungsi media bagi remaja mencakup hiburan, informasi, sensasi, membantu menghadapi masalah, model peranan gender dan identifikasi budaya orang muda. Remaja menghabiskan sepertiga atau lebih waktu terjaga mereka bersama dengan media massa.

Internet memberikan informasi yang sangat begitu mudah untuk diakses, baik bagi kalangan anak hingga dewasa melalui media sosial. Dan apapun yang akan kita ketahui, semuanya ada pada internet. Mulai dari pengetahuan dunia anak-anak, dunia remaja, dan juga dunia dewasa. Tidak sedikit dari para remaja itu memanfaatkan internet sebagai mencari informasi yang menyimpang. Contohnya mereka menggunakan internet untuk mencari video pornografi, informasi yang menyimpang, dan aplikasi yang lainnya (Onong Uchjana,1986: 12).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan dianalisis serta diinterpretasikan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Perubahan perilaku remaja akibat media sosial online yakni: Suka membantah pada orang tua, malas belajar yang masih sekolah dan malas bekerja yang sudah bekerja, kurangnya dalam bersosial di masyarakat, sibuk dalam dunia maya, kurangnya etika dalam bergaul, seringnya bertindak emosional tanpa berpikir panjang, suka mengomentari orang lain dan jika di ajak bicara tatap muka kurang responsif
2. Perubahan perilaku remaja akibat penggunaan media sosial online sangat berdampak pada kehidupan masyarakat desa. Remaja tidak lagi aktif dalam kegiatan-kegiatan desa, seperti karang taruna, kerja bakti, maupun acara tahunan desa. kegiatan masyarakat desa menjadi vakum dan tidak mengalami regenerasi. Para remaja perilaku kehidupannya hanya suka di dalam rumah saja atau nongkrong sama teman sebayanya dan tidak ketinggalan juga sambil memainkan handphone masing-masing untuk membuka facebook, instagram dan sebagainya. Akibatnya pembangunan desapun terhambat, serta masyarakat menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acuh tak acuh dan menganggap remaja desa tersebut remaja yang tidak berkompeten, tidak proporsional dan tidak berkualitas.

B. Saran

Hasil penelitian peran media massa dalam perubahan perilaku remaja di Desa Karangmangu, yang sudah peneliti lakukan ada beberapa masukan yang perlu diperhatikan. Berikut ini adalah beberapa saran yang peneliti ajukan :

1. Bagi Remaja

   Hendaknya remaja harus bisa memfilter setiap kemajuan pembangunan yang ada, terutama kemajuan media massa internet yang berupa media sosial online.

2. Bagi Peneliti Lain

   Hendaknya lebih memfokuskan pada daerah yang lebih pelosok pedesaan lagi, karena pada daerah itu pasti akan banyak permasalahan semacam ini yang masih dapat untuk diteliti lebih dalam lagi dan lebih menarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta

Moleong, Lexy, J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Nasution. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya.

Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial,* (Binacipta, 1983), hlm. 9

Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia,* (Jakarta: Rineka Cipta,1993) hlm 47.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 144.

Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999), hlm. 30

Soerjono Soekanto. 1993. Beberapa teori sosiologi tentang struktur masyarakat. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Jakarta Hlm.191

M.Cholil Mansyur.Sosiologi Masyarakat kota dan desa. Usaha Nasional, Surabaya Hlm.137

Abdulsyani.2002.Sosiologi skemetika,teori dan terapan.Bumi Aksara, Jakarta Hlm.32

Ruddy,Agusyanto.2007. Jaringan Sosial dalam Organisasi. PT. Rajawali Pers. Jakarta. Hlm. 23

Adib, Mohammad. (2011). *Filsafat ilmu: onto-logi, epistemologi, aksiologi, dan logika ilmu pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bachtiar, Amsal. (2012). *Filsafat ilmu edisi revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Dwiningrum, S. I. A. (2012). *Ilmu sosial & budaya dasar*. Yogyakarta: UNY Press.

Zamroni. (2008). *The socio-cultural aspects of technological diffusion a reader volume IV*. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Martono, Nanang. (2012). *Sosiologi perubah-an sosial: perspektif klasik, modern, postmodern, dan postkolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Adisasmita, Rahardjo. 2006. Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan, Yogyakarta: Graha Ilmu

Sitompul, Risma. Merancang model pengembangan masyarakat pedesaan dengan pendekatan system dynamics. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2009.

Harun,Rochajat dan Elvinaro Ardianto. 2011. Komunikasi pembangunan dan perubahan sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dilla, Sumadi. 2007. Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu. Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Samarah. Komunikasi Untuk Inovasi Pedesaan : Berpikir Kembali Tentang Penyuluhan Pertanian .2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id